

SKRIPSI RUMIATI PARAFRASE.pdf

by Turnitin LLC

Submission date: 15-Sep-2026 09:29PM (UTC+0700)

Submission ID: 3032797823

File name: SKRIPSI_RUMIATI_PARAFRASE.pdf (1.92M)

Word count: 23878

Character count: 155621

**DINAMIKA HARGA KELAPA TERHADAP
KESEJAHTERAAN PETANI DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani di Desa Tanjung Siantar
Kecamatan Batang Tuaka)**

4

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

RUMIATI

NIM.601221010006

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN**

2026

1

**DINAMIKA HARGA KELAPA TERHADAP KESEJAHTERAAN
PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang
Tuaka)**

4

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Ekonoomi Syariah
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar S-1
Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh:

RUMIATI

NIM.601221010006

Pembimbing:

Dr. Ahmad Fuad, SE.I., ME. Sy

Dr. H. Najamuddin, Lc., MA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDRAGIRI
TEMBILAHAN
2026**

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Rumiati

NIM : 601221010006

Judul Skripsi :Dinamika Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka)

8 Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasyah skripsi pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Tembilahan, 05 Juni 2026

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ahmad Fuad, SE.I., ME. Sy Dr. H. Najamuddin, Lc., MA

PERSETUJUAN TIM MUNAQASYAH

Skripsi dengan judul “**Dinamika Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka)**” yang ditulis oleh saudari Rumiati, NIM. 6012 2101 0006, Program studi Ekonomi Syariah telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Munaqasah Skripsi yang dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2026

Tembilahan, 22 Agustus 2026

TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Ketua	: Dr. Ahmad Fuad, SE.I., ME. Sy	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Najamuddin, Lc., MA	(.....)
Penguji I	: Dr. Junaidi, SHI., M. Hum	(.....)
Penguji II	: Rohmadi, SE., ME	(.....)
Penguji III	: Siti Aisyah, SE. I., MA	(.....)

Diketahui Oleh,
Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam

Dr. Sofyan Sulaiman, SE.Sy., MSI
NIPY. 1586 15 298

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : RUMIATI
NIM : 601221010006
Tempat Lahir : TANJUNG SIANTAR
Tanggal Lahir : 22 Januari 2004
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Dinamika Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka)

45

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar kesarjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikianlah pertanyaan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Tembilahan, 05 Juni 2026
Saya yang menyatakan,

Rumiati
NIM. 601221010006

Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan
(Al-Insyirah 5 dan 6)

93

Lari dari apa yang menyakitimu, akan semakin menyakitimu. Jangan lari, Terlukalah sampai engkau sembuh.

(Maulana Jalaluddin Rumi)

51

Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu, jadikan percikannya tuk menempa tekadmu, jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini.
(Hindia)

Jangan sedih atas kegagalanmu hari ini, berbahagialah karena kamu telah berani untuk mencoba.

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur, Alhamdulillah atas izin Allah
Ku Persembahkan Skripsi sederhana ini
Kepada:
Alm. Bapak dan Ibu tercinta*

Untuk Bapak, meski ragamu telah tiada, kasih sayang, doa, dan perjuanganmu tetap hidup dalam setiap langkahku. Namamu selalu menjadi alasan untuk terus melangkah dan menyelesaikan perjalanan ini.
Untuk Ibu, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, kasih yang tak pernah habis, dan ketulusan yang selalu menguatkan. Engkau lah tempat pulang dan alasan terbesar aku bertahan hingga sampai di titik ini.

55

Untuk kakak dan abang, terima kasih atas dukungan, perhatian, serta semangat yang selalu kalian berikan. Kehadiran kalian menjadi penguat di setiap proses yang tidak mudah ini.
Karya ini adalah bukti kecil dari cinta, doa, dan perjuangan kita bersama.
Semoga setiap langkah yang telah ditempuh menjadi jalan menuju kebahagiaan dan kebanggaan untuk kita semua.

الملخص

رمياتي، رقم الطالب: 601221010006، "ديناميكية أسعار جوز الهند تجاه رفاهية المزارعين في منظور الاقتصاد الإسلامي (دراسة على مزارعي قرية (تاجونغ سيانتار، منطقة باتانغ توكا) أطروحة مقدمة لنيل درجة البكالوريوس، برنامج الاقتصاد الإسلامي، كلية العلوم الدينية الإسلامية، جامعة إسلام إندراجيري، تمبيلاهان

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل ديناميكية أسعار جوز الهند وعلاقتها برفاهية المزارعين من منظور الاقتصاد الإسلامي في قرية تاجونغ سيانتار، منطقة باتانغ توكا. وقد جاءت هذه الدراسة على خلفية تقلبات أسعار جوز الهند التي تؤثر في دخل المزارعين وقدرتهم على تلبية احتياجاتهم المعيشية. اعتمدت الدراسة المنهج أظهرت النتائج. النوعي، وجمعت البيانات بواسطة الملاحظة والمقابلات والتوثيق أن أسعار جوز الهند في القرية لم تعكس تمامًا السعر العادل (السعر العادل)، رغم أن التقلبات الحاصلة طبيعية وموسمية. ومن حيث مبادئ العدالة الإسلامية، فإن جانب عن تراض منكم (الرضا المتبادل) لم يتحقق بسبب عدم تماثل المعلومات واختلال موقف المزارعين التفاوضي. أما مبدأ ثمن المثل (السعر المكافئ اقتصاديًا) فينعكس عمومًا لأن الأسعار تتشكل طبيعيًا تبعًا لطلب التصدير وظروف التوزيع. ويُعتبر مبدأ عوض المثل (التعويض المكافئ) مناسبًا لأن هامش الربح يقوم المزارعون. الذي يأخذه الوسطاء صغير ويُستخدم لتغطية التكاليف التشغيلية بتنويع دخلهم (كتقشير الفوفل، والعمل بأجر، وقيادة السيارات) كاستراتيجية تكيف اقتصادي. وفي إطار مفهوم الفلاح، لم تتحقق رفاهية المزارعين بشكل كامل؛ فمؤشرات الدين، والعقل، والنسب، والمال قد تحققت نسبيًا، بينما لم يتحقق مؤشر النفس على النحو الأمثل، إذ إن انخفاض الأسعار يحد من قدرتهم على تلبية احتياجاتهم المعيشية بشكل لائق ويثير القلق بشأن استدامة الاقتصاد وتخلص الدراسة إلى ضرورة وجود نظام تسويقي وتسعير أكثر عدلاً. الأسري وشفافية وانحيازًا للمزارعين، وذلك لتحقيق الرفاهية وفق مبادئ الاقتصاد الإسلامي، ولئلا يضطروا إلى ترك القطاع الزراعي الرئيسي وهو زراعة جوز الهند.

الكلمات المفتاحية: ديناميكية أسعار جوز الهند، رفاهية المزارعين، الاقتصاد الإسلامي، السعر العادل، الفلاح

ABSTRAK

RUMIATI NIM: 6012.2101.0006, “Dinamika Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka)”. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indragiri Tembilahan.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dinamika harga kelapa terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi Islam di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fluktuasi harga kelapa yang memengaruhi pendapatan serta kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga kelapa di Desa Tanjung Siantar belum sepenuhnya mencerminkan harga yang adil (*al-sirr al-adl*), meskipun fluktuasi yang terjadi bersifat alami dan musiman. Dari prinsip keadilan Islam, aspek '*an-taradhin minkum* (kerelaan bersama) belum terpenuhi karena adanya asimetri informasi dan ketimpangan posisi tawar petani. Prinsip *tsaman al-mitsl* (harga setara secara ekonomi) secara umum tercermin karena harga terbentuk alami mengikuti permintaan ekspor dan distribusi. Prinsip *iwadh al-mitsl* (kompensasi setara) dinilai sesuai karena margin tengkulak kecil dan digunakan untuk biaya operasional. Petani melakukan diversifikasi pendapatan (mengopek pinang, buruh, sopir) sebagai strategi adaptasi ekonomi. Dan dalam konsep *falah* kesejahteraan petani belum sepenuhnya tercapai. Indikator ad-din, al-'aql, an-nasl, dan

al-mal relatif terpenuhi, sedangkan indikator an-nafs belum tercapai secara optimal karena penurunan harga mengurangi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak serta menimbulkan kekhawatiran terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga. Oleh karena itu, diperlukan sistem pemasaran dan penetapan harga yang lebih adil, transparan, serta berpihak kepada petani guna mewujudkan kesejahteraan yang sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.

Kata Kunci: Dinamika Harga Kelapa, Kesejahteraan Petani, Ekonomi Islam, Harga Adil, Falah.

ABSTRACT

RUMIATI, NIM: 6012.2101.0006, "Dynamics of Coconut Prices on Farmers' Welfare from the Perspective of Islamic Economics (A Study of Farmers in Tanjung Siantar Village, Batang Tuaka District)." Thesis, Sharia Economics Study Program, Faculty of Islamic Religious Sciences, Universitas Islam Indragiri, Tembilahan.

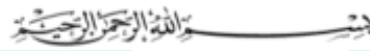
Abstact

This study aims to analyze the dynamics of coconut prices on farmer welfare from the perspective of Islamic economics in Tanjung Siantar Village, Batang Tuaka Sub-District. The research is motivated by fluctuations in coconut prices that affect farmers' income and their ability to meet their living needs. The study employs a qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that coconut prices in Tanjung Siantar Village have not fully reflected a fair price (*al-sirr al-adl*), although the fluctuations that occur are natural and seasonal. From the Islamic principle of justice, the aspect of '*an-taradhin minkum* (mutual consent) has not been fulfilled due to information asymmetry and the imbalance of farmers' bargaining position. The principle of *tsaman al-mitsl* (economically equivalent price) is generally reflected because prices are formed naturally following export demand and distribution. The principle of *iwadh al-mitsl* (equivalent compensation) is considered appropriate because the middlemen's margin is small and is used for operational costs. Farmers diversify their income (peeling betel nut, labor, driving) as an economic adaptation strategy. In the concept of *falah*, farmer welfare has not been fully achieved. The indicators of *ad-din* (faith), *al-'aql* (intellect), *an-nasl* (lineage/progeny), and *al-mal* (wealth) are relatively fulfilled, while the indicator of *an-nafs*

(life/self) has not been optimally achieved because price declines reduce farmers' ability to meet their living needs adequately and cause concern for the sustainability of the family economy. Therefore, a marketing system and pricing that are fairer, more transparent, and pro-farmer are needed to realize welfare in accordance with the principles of Islamic economics.

Keywords: Coconut Price Dynamics, Farmers' Welfare, Islamic Economics, Fair Price, Falah.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur khadirat Allah Rabb semesta alam yang telah memberikan rahmat, kurnia, taufik serta hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Dinamika Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka).”** Ini dapat diselesaikan.

Sholawat serta salam tak lupa penulis ucapkan buat junjungan Nabiyullah Rasulullah SAW, Allahumma Sholli ‘alaa Muhammad wa’ala ali Muhammad, semoga sholawat ini juga tercurahkan kepada, keluarga, sahabat, tabi’in, tabi’at, serta kepada orang-orang yang istiqomah berada di jalan-Nya.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Serjana Ekonomi pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ilmu Agama Islam UNISI Tembilahan.

Dalam pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Bapak **Dr. H. Najamuddin, Lc., MA**, Selaku rektor Universitas Islam Indragiri Tembilahan sekaligus dosen Ekonomi Syari’ah dan selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan juga memberikan kemudahan dalam mengarahkan sekaligus memberikan informasi mengenai pengerjaan skripsi ini, hingga skripsi ini selesai.
2. Bapak **Dr. Sofyan Sulaiman, SE.Sy., MSI**, Selaku Dekan FIAI sekaligus dosen Ekonomi Syari’ah, Yang telah mengajarkan, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.

3. Kepada Ibu **Dr. Qusthoniah, S. Ag., M. Ag, Selaku** Ketua Program Studi Ekonomi Syari'ah yang telah memberikan ilmu, nasehat, dan bimbingan selama peroses akademik penulis.
4. Bapak **Dr. Ahmad Fuad, SE., I., ME., Sy,** Dosen Ekonomi Syari'ah dan Selaku dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu dan juga memberikan kemudahan dalam mengarahkan sekaligus memberikan informasi mengenai pengerjaan skripsi ini, hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu **Sri Astuti, SE., MM,** Yang telah mengajarkan, menasehati, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Bapak **Dr. Junaidi, S.H.I., M.Hum,** Yang telah mengajarkan, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
7. Ibu **Siti Aisyah, S.E.I., MA,** Yang telah mengajarkan, menasehati, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
8. Bapak **Said Abdul Azis, S. Si., M. Kom,** Yang telah mengajarkan, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
9. Bapak **Rohmadi, S.E., M.E.** Yang telah mengajarkan, dan memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
10. **Tata Usaha Fakultas Ilmu Agama Islam** Tembilahan yang telah membantu dan memudahkan proses administrasi.
11. Segenap **karyawan perpustakaan Fakultas Ilmu Agama Islam dan Perpustakaan Daerah** yang telah memberikan fasilitas pustaka sehingga memudahkan pencarian sumber dalam penyelesaian skripsi.
12. Kedua orang tua yang sangat saya sayangi (**Bapak Jemari dan Ibu Muslimah**) yang tak henti-hentinya

mendoakan dan memberikan dukungan maupun materil kepada saya sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

13. Terimakasih kepada kakak dan abang saya (**Sri dayati, Purwadi, Sri Ngaten, dan Rodiyah**) yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
14. Sanak keluarga yang telah membantu dan memberikan dukungan yang luar biasa.
15. Teman-teman seperjuangan angkatan tahun 2022 khususnya Jurusan Ekonomi Syari'ah, dan terkhususnya lagi untuk sahabat saya (**Karisma, Nurul Aulia dan Nia Ramadani**) Terimakasih atas kenangan dan pengalamannya.
16. Terimakasih kepada Petani dan tengkulak desa Tanjung Siantar yang sudah bersedia diwawancarai dan memberikan data mengenai penelitian saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya.
17. Terimakasih untuk diri saya sendiri yang telah bertahan dan bertanggung jawab menyelesaikan studi ini hingga selesai.

Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi para pembaca dan pada umumnya. Apabila terdapat kekurangan dan khilafan adalah semata-mata keterbatasan ilmu yang penulis miliki, apabila terdapat kesempurnaan itu berasal dari sang khalik yaitu Allah SWT.

Tembilahan, 05 Juni 2026
Penulis,

RUMIATI
NIM. 601221010006

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Sā'	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jī	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
د	Dāl	d	-
ذ	Ẓāl	ẓ	Z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	-
ز	ḏZā'	Z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	sād	ṣ	S (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	ṭ	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	ẓ	Z (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ع	'Ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā	<i>y</i>	'

2. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

3. Ta' Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikhendaki lafal aslinya).

b. Bila *ta' marbutah* diikuti dengan kata sandang "*al*" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

4

4. Bila ta marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

5. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Di tulis	<i>Zakāt al-fitr</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	Di tulis	I
ُ	<i>Amah</i>	Di tulis	U

37

6. Vokal Panjang

1	<i>Fathah+ Alif</i> جاهلية	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah+ ya' mati</i> تنسى	Ditulis Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
	<i>Kasrah + wawu</i>	Ditulis	<i>ī</i>

3	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4	فروض	Ditulis Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

7. Vokal Rangkap

1	Fathah +ya' mati بينكم	Ditulis Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	Fathah+wawu' mati قول	Ditulis Ditulis	<i>aul</i> <i>qaul</i>

8. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in Syakartun</i>

REKOMENDASI PEMBIMBING	i
PERSETUJUAN TIM MUNAQASYAH	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
Motto	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xiv
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Signifikansi Dan Manfaat Penelitian	11
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II LANDASAN TEORI	31

A.	Dinamika Harga	31
1.	Pengertian Dinamika	31
2.	Harga Dalam Ekonomi	32
3.	Pengertian Dinamika Harga	34
B.	Konsep Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	34
1.	Pengertian Harga Dalam Islam	34
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga	35
3.	Dasar Hukum Harga	47
4.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Komoditas Pertanian	48
5.	Mekanisme Penentuan Harga	49
6.	Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam	51
C.	Komoditas Kelapa	54
D.	Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	55
BAB III DESKRIPSI UMUM DAN OBJEK PENELITIAN		67
A.	Gambaran Umum Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka	67
1.	Sejarah Desa Tanjung Siantar	67
2.	Visi Misi Desa Tanjung Siantar	68
3.	Kondisi Geografis Desa	68
4.	Kondisi Sosial Budaya Desa	69
5.	Kondisi Ekonomi Desa	71

6. Demografi.....	73
1) Batas wilayah Desa Tanjung Siantar	73
7. Potensi Desa.....	74
130	
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	76
A. Temuan Penelitian.....	76
1. Harga Kelapa Di Desa Tanjung Siantar.....	76
13	
2. Mekanisme Penetapan Harga Kelapa Di Desa Tanjung Siantar	78
5	
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Kelapa di Desa Tanjung Siantar	83
4. Dampak Dinamika Harga Kelapa Terhadap Petani	85
B. Pembahasan.....	95
1. Harga yang Adil (<i>Al-Sirr al-Adl</i>) dalam Islam.....	95
2. Prinsip Keadilan dalam Penetapan Harga	98
3. Konsep Kesejahteraan (<i>Falah</i>) dalam Ekonomi Islam	104
BAB V PENUTUP	113
8	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA.....	117
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 2 Novelty penelitian	19
Tabel 1. 3 Kriteria Informan	24
Tabel 3. 1 Jenis Tanaman di Desa Tanjung Siantar	72
Tabel 3. 2 Jenis Pekerjaan	73
Tabel 3. 3 Luas Wilayah	74
Tabel 4. 1 Indikator Kesejahteraan (<i>Falah</i>)	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar1. 1 Harga Kelapa	5
Gambar1. 2 Petani danTengkulak kelapa	Error! Bookmark not defined.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekonomi memegang peranan krusial dalam kehidupan masyarakat. Pembahasan mengenai ekonomi mau tidak mau mencakup sektor pertanian, industri, perdagangan, dan tenaga kerja (jasa), serta sektor pendukung lainnya seperti pariwisata, pengupahan, dan infrastruktur transportasi. Sektor-sektor ini berkaitan erat dengan aktivitas ekonomi yang digerakkan oleh manusia; tenaga kerja manusia dikerahkan untuk mengelola sumber daya tersebut dan memanfaatkan hasilnya, baik dalam bentuk barang maupun jasa.

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman yang sangat penting dan memiliki peran signifikan dalam aspek sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Kelapa merupakan tanaman serbaguna yang memiliki nilai ekonomi sangat tinggi karena hampir setiap bagiannya dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Oleh karena itu, pohon kelapa sering dijuluki sebagai "pohon kehidupan." Setiap bagian pohon tersebut mulai dari buah hingga akar, batang, dan daunnya—memiliki beragam fungsi dalam kehidupan sehari-hari.¹

¹ Sowe, et. al. "Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume II No. 3, Desember 2015, II(3), h. 55-66.

Harga berdampak pada kesejahteraan petani. Demi menjamin kehidupan yang bebas dari kemiskinan, ketidaktahuan, ketakutan, atau kecemasan—serta diliputi rasa aman dan damai, baik secara fisik maupun mental—seseorang harus mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, yang mencakup pangan, sandang, papan, dan air minum bersih, serta memiliki akses terhadap pendidikan lanjutan dan pekerjaan layak yang mendukung kualitas hidupnya. Di dalam Undang-undang No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Masyarakat, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial.²

Dalam konteks ekonomi, perubahan harga menjadi isu yang sangat relevan karena berdampak langsung pada pendapatan, beban biaya produksi, hingga daya beli masyarakat, sehingga harga bukan sekadar angka namun membawa konsekuensi luas terhadap stabilitas kesejahteraan. Fenomena implikasi harga telah menjadi perhatian banyak pihak, karena volatilitas harga suatu komoditas dapat menimbulkan ketidakpastian bagi para pelaku ekonomi, khususnya produsen yang mengandalkan satu jenis hasil utama.

Dalam kerangka ekonomi konvensional, mekanisme pasar bebas seringkali dilihat sebagai regulator utama, di mana harga ditentukan semata-mata oleh interaksi permintaan dan penawaran. Pendekatan ini, meski efisien dalam teori, terbukti kerap mengabaikan dimensi keadilan

² Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1.

dan perlindungan terhadap pihak yang lemah, dalam hal ini petani kecil. Di sinilah ekonomi Islam¹⁰² menawarkan perspektif yang komprehensif dan holistik. Ekonomi Islam tidak hanya memandang aktivitas ekonomi sebagai upaya memaksimalkan keuntungan material, tetapi lebih sebagai suatu mekanisme untuk mencapai *maslahah* (kesejahteraan hakiki) dan *falah* (keberhasilan di dunia dan akhirat) yang berlandaskan pada nilai-nilai ketuhanan (*ilahiyah*), etika (*akhlaq*), dan keadilan (*‘adl*).

Konsep kesejahteraan dalam Islam (*maslahah*) bersifat multidimensional, mencakup terpeliharanya lima unsur dasar (*al-dharuriyyat al-khamsah*): agama (*ad-din*), jiwa (*nafs*), akal (*‘aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Implikasi harga yang tidak stabil dan tidak adil terhadap petani secara langsung mengancam perlindungan harta (*hifzh al-mal*) dan jiwa (*hifzh al-nafs*) mereka, karena ketidakmampuan memenuhi kebutuhan pokok dapat berujung pada kemiskinan yang merusak martabat dan kesehatan.³

Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dikenal sebagai sentra utama produksi kelapa. Dinas Perkebunan setempat bahkan menyebut Inhil sebagai “negeri hamparan Kelapa dunia,” dengan kelapa dalam sebagai komoditas primadona yang memiliki peran penting dalam

³ Ristiyanthi Ahmadul Marunta, et al. "Konsep Kesejahteraan Perspektif Islam: Studi Para Pedagang di Pasar Raya Mekongga Kabupaten Kolaka." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5.3 (2024): 1555-1561.

perekonomian daerah.⁴ Kelapa merupakan salah satu komoditas pertanian penting di Indragiri Hilir. Produk kelapa dan turunannya, seperti kopra, dan kelapa butiran, memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi petani setempat.

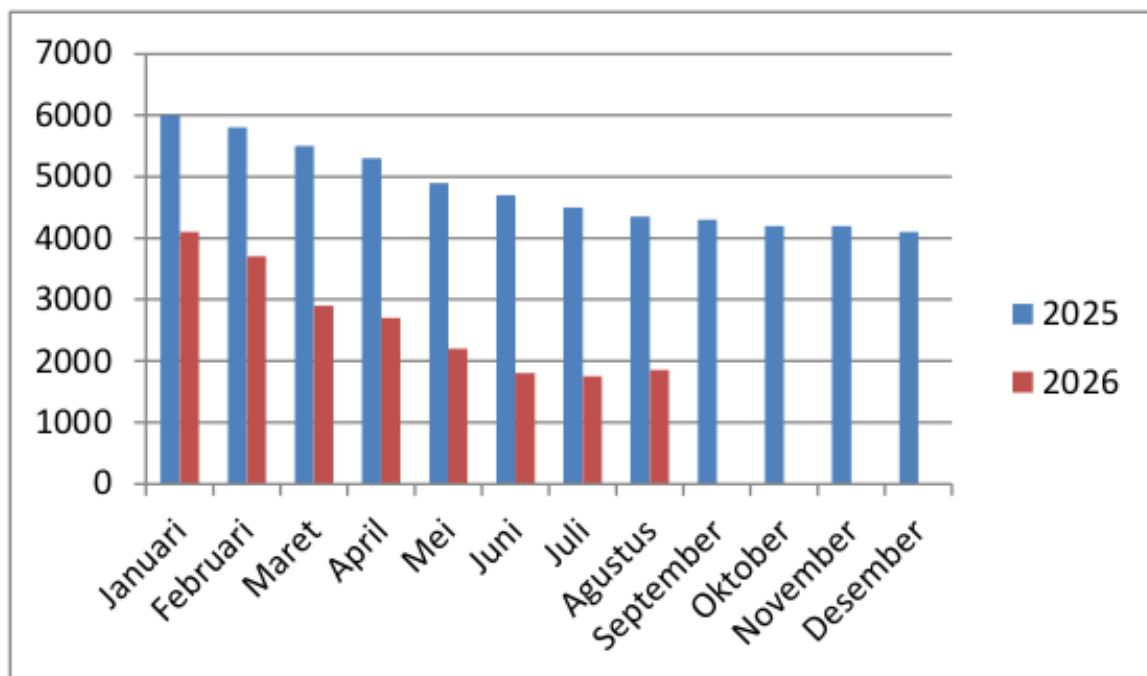
Di Kabupaten Indragiri Hilir, industri perkebunan merupakan komponen vital bagi perekonomian daerah. Kelapa lokal, kelapa hibrida, kelapa sawit, karet, kopi, kakao, dan pinang adalah beberapa komoditas perkebunan yang dibudidayakan di wilayah ini. Kelapa lokal merupakan komoditas utama di antara jenis-jenis tersebut. Dengan luas areal tanam mencapai 295.380,24 hektare, kabupaten ini mampu menghasilkan 390.924,28 ton kelapa jenis "dalam" (kelapa tinggi) setiap tahunnya. Dari total 722.806 hektare lahan yang berpotensi untuk pengembangan komoditas perkebunan, sekitar 600.691 hektar di antaranya telah dimanfaatkan. Adapun potensi lahan perkebunan untuk wilayah kecamatan Batang Tuaka dengan luas lahan 105.025 Ha dan sudah di manfaatkan sekitar 53.562 Ha.⁵

Namun, di balik potensi besarnya, realitas yang dihadapi oleh sebagian petani kelapa justru seringkali kontradiktif. Mereka umumnya masih beroperasi dalam sistem mata rantai pasok yang panjang, dengan ketergantungan tinggi pada fluktuasi harga di tingkat pasar

⁴Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, "2023 Statistik Komoditas Perkebunan", (Tembilahan, 12 januari 2024), h. 48

⁵ DPMPTSP Kabupaten Indragiri Hilir, "Perkebunan", dikutip dari <https://dpmpstsp.inhilkab.go.id/perkebunan/>, pada tanggal 25 Februari 2026 jam 09.10 WIB.

global dan nasional, sementara kemampuan untuk mengolah produk hilir dan menciptakan nilai tambah masih sangat terbatas. Kondisi ini menempatkan petani kerap sebagai price taker yang rentan terhadap gejolak pasar, sehingga pendapatannya tidak stabil dan berimplikasi pada tingkat kesejahteraan yang belum optimal. Berikut data harga kelapa di desa Tanjung Siantar kecamatan Batang Tuaka:



Gambar1. 1 Harga Kelapa

Berdasarkan data harga kelapa tersebut diketahui bahwa harga kelapa mengalami perubahan dalam beberapa periode. Perubahan tersebut mengalami penurunan hingga pada tahun 2026. Pada periode awal, harga kelapa berada pada tingkat yang relatif tinggi, namun seiring dengan perubahan kondisi pasar, harga tersebut mengalami penurunan secara bertahap.

Berdasarkan informasi yang diberitakan oleh salah satu media daring lokal di Provinsi Riau, yaitu Riau1.com,⁶ harga kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir sempat mengalami kenaikan yang cukup signifikan pada akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025. Kondisi tersebut memberikan harapan sementara bagi petani kelapa karena meningkatnya nilai jual hasil produksi. Namun, seiring berjalannya waktu, harga kelapa kembali mengalami penurunan secara bertahap, hingga pada bulan Mei harga kelapa berada pada kisaran Rp4.000 per butir.⁷ Penurunan harga tersebut tidak bersifat sementara, karena pada awal tahun 2026 harga kelapa kembali mengalami penurunan hingga Rp. 3.900,⁸ yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya pendapatan petani kelapa di Inhil.

Desa Tanjung Siantar, sebagai salah satu penghasil kelapa, tidak lepas dari dilema ini. Aktivitas pertanian kelapa, baik dalam skala kebun rakyat maupun perkebunan keluarga, telah lama menjadi nadi kehidupan dan sumber

⁶ Wira, "Harga Kelapa Capai Rp. 4.900 Per Kilogram, Pj Bupati Inhil: Hasil Kolaborasi",⁵⁷ Riau1.com, dikutip dari <https://www.riau1.com/berita/indragiri-hilir/harga-kelapa-capai-rp-4900-per-kilogram-pj-bupati-inhil-hasil-kolaborasi>, pada tanggal 05 November 2024 jam 12.14 WIB.

⁷ Harlin, "Petani Resah, Harga Kelapa Bulat Inhil Terjun Bebas hingga Rp4 Ribu perkilogram", *Infoinhil.com*. Dikutip dari <https://www.infoinhil.com/2025/05/14/petani-resah-harga-kelapa-bulat-inhil-terjun-bebas-hingga-rp4-ribu-per-kilogram/>, pada tanggal 14 Mei 2025 Jam 11.30 WIB.

⁸ Catatanriau.com, "Meskipun Kurs Dolar Naik, Harga Kelapa Bulat Di Inhil Terus Alami Penurunan hingga Rp.3,900 per Kilogram", Dikutip dari <https://catatanriau.com/news/detail/28774/meski-kurs-dolar-naik-harga-kelapa-bulat-di-inhil-terus-alami-penurunan-hingga-rp3900-per-kilogram>, pada hari Rabu, 21 Januari 2026 jam 19.43 WIB.

pendapatan utama bagi sebagian warganya. Namun, observasi awal menunjukkan adanya paradoks antara produktivitas kebun kelapa yang tampak hijau dan subur dengan kondisi ekonomi rata-rata petani yang belum sejahtera. Fluktuasi harga kelapa di tingkat petani, yang sangat dipengaruhi oleh harga kelapa sebagai produk primer yang paling banyak diperdagangkan, menjadi faktor krusial yang langsung memengaruhi aliran kas rumah tangga petani. Ketika harga melonjak, terdapat euforia dan peningkatan aktivitas ekonomi desa. Sebaliknya, ketika harga anjlog seperti yang sering terjadi akibat pengaruh kebijakan impor, atau musim panen petani langsung terperangkap dalam kesulitan finansial pendapatan menurun, kemampuan memenuhi kebutuhan dasar dan pendidikan anak terganggu, serta akumulasi utang kerap menjadi solusi instan yang justru membelit.

Harga kelapa di Indragiri Hilir dilaporkan mengalami penurunan, sehingga menimbulkan kekhawatiran di kalangan petani dan pelaku usaha kelapa. Hingga saat ini, belum terdapat kepastian yang jelas tentang alasan utama penurunan harga kelapa. Namun menurut data yang dikumpulkan dari salah satu penampung kelapa, penurunan harga diduga berkaitan dengan adanya antrean kapal ekspor menuju negara tetangga, seperti Malaysia. Kondisi antrean kapal ekspor ini menyebabkan proses pengiriman kelapa ke pasar luar negeri tidak dapat dilakukan secara optimal dan tepat waktu.⁹ Akibat

⁹ Harlin, "Petani Resah, Harga Bulat Inhil Terjun Bebas", *Infoinhil.com*.
dikutip dari

terhambatnya proses ekspor tersebut, stok kelapa yang seharusnya segera dikirim ke luar negeri menjadi tertahan dan menumpuk di dalam negeri. Penumpukan stok ini berdampak pada meningkatnya pasokan kelapa di pasar domestik, sementara tingkat permintaan tidak mengalami peningkatan yang sebanding. Ketidakseimbangan antara pasokan dan permintaan tersebut pada akhirnya mendorong terjadinya tekanan harga, sehingga harga kelapa di tingkat pedagang dan petani mengalami penurunan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa harga kelapa di tokeh pada saat ini berlangsung mengalami penurunan kembali. Petani mendengar kabar bahwa harga kini turun kembali mereka menunda untuk memanen kelapa menunggu harga naik kembali, adapun petani lain memilih untuk memanen kelapanya saat ini juga dikarenakan adanya kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara dengan petani kelapa di Desa Tanjung Siantar, diketahui bahwa informasi mengenai penurunan harga kelapa mendorong perbedaan sikap dan strategi di kalangan petani. Sebagian petani memilih untuk menunda kegiatan panen dengan harapan harga kelapa akan kembali mengalami kenaikan pada periode berikutnya. Namun, terdapat pula petani yang tetap melakukan panen meskipun harga sedang menurun, terutama karena adanya kebutuhan ekonomi yang

mendesak⁶⁵ dan harus segera dipenuhi. Perbedaan respons tersebut menunjukkan bahwa kondisi fluktuasi harga tidak hanya memengaruhi keputusan produksi petani, tetapi juga berimplikasi terhadap tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

Kondisi harga kelapa saat ini menunjukkan bahwa persoalan harga tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek keadilan distribusi dan keberlanjutan kesejahteraan petani. Ketergantungan petani pada tengkulak serta keterbatasan akses terhadap informasi pasar dan sarana pengolahan hasil perkebunan¹⁰² menyebabkan posisi tawar petani menjadi lemah.¹¹

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Dinamika Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka)”**

4

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun identifikasi tersebut sebagai berikut:

- a. Harga kelapa yang sering berubah-ubah terkadang naik dan turun yang menjadikan ketidakstabilan pendapatan petani.
- b. Petani yang kurang memiliki akses luas untuk menjual hasil kelapanya.

- c. Dinamika harga kelapa tersebut berimplikasi terhadap tingkat kesejahteraan petani, khususnya dalam kemampuan memenuhi kebutuhan dasar rumah tangga, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan keberlangsungan ekonomi keluarga petani.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan permasalahan umum dalam penelitian ini.

Beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana mekanisme penetapan harga kelapa di desa Tanjung Siantar?
- b. Bagaimana pandangan ekonomi Islam pada dinamika harga kelapa terhadap kesejahteraan petani di desa Tanjung Siantar?

3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah, maka penulis memberi batasan terhadap masalah yang dibahas, adapun batasan masalahnya yaitu dinamika harga kelapa terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka selama periode penelitian ini berlangsung yaitu tahun 2025-2026.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perubahan harga terhadap kesejahteraan petani kelapa di Desa Tanjung Siantar.
2. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam mengenai harga kelapa terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Siantar.

4

D. Signifikansi Dan Manfaat Penelitian

Adapun signifikansi dan manfaat dari penelitian ini antara lain adalah :

1. Secara Teoritis, bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, yaitu memperluas pemahaman mengenai hal-hal yang berhubungan dengan teori harga, serta faktor yang mempengaruhinya di lapangan khususnya di pedesaan, serta dapat digunakan sebagai salah satu bahan acuan dan sumbangan ilmu bagi yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai topik dalam penelitian ini.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada masyarakat luas khususnya petani dan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan tentang harga kelapa yang berfluktuasi terhadap kesejahteraan petani.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam bagian ini diuraikan penelitian-penelitian dan kajian-kajian terdahulu, yang diperoleh dari berbagai

¹ sumber. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan berupa teori dan temuan-temuan melalui hasil berbagai penelitian sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai data pendukung.

¹ Pertama, berdasarkan penelitian penulis, bahwa terdapat beberapa hasil penelitian yang penulis temukan terkait dengan penelitian ini. Adapun penelitian skripsi yang ditulis oleh Sevti Melia dengan judul “Analisis Dinamika Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Tebaliokh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat)”. Dinamika komoditas kopi di Pekon Tebaliokh meliputi perubahan harga, kualitas, dan kuantitas hasil panen yang secara langsung mempengaruhi kondisi perekonomian petani yang dilihat dari peningkatan pendapatan yang diterima petani. Harga kopi yang fluktuatif menyebabkan pendapatan petani tidak stabil, harga tertinggi terjadi pada panen pertama sedangkan pada panen berikutnya harga cenderung menurun. Kualitas dan kuantitas kopi belum berpengaruh signifikan terhadap harga yang diterima petani. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi petani kopi di Pekon Tebaliokh telah mencerminkan nilai-nilai dasar syariah khususnya dalam aspek pendapatan dan konsumsi.¹⁰ Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengkaji dinamika harga

¹⁰ Sevti Melia, “Analisis Dinamika Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Tebaliokh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat)”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025.

komoditas pertanian dan dampaknya terhadap kondisi ekonomi petani dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam. Selain itu, keduanya menempatkan pendapatan petani sebagai indikator penting dalam menilai kesejahteraan. Perbedaan penelitian ini berfokus pada komoditas kopi dengan dinamika yang mencakup harga, kualitas, dan kuantitas hasil panen serta pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian petani. Sementara itu, penelitian saat ini berfokus pada dinamika harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Siantar, dengan penekanan pada aspek kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi Islam.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh Ahmad Arif Ramadhan dkk, dengan judul “Dialektika Mekanisme Pasar Dan Pengendalian Harga Gula Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Kebijakan Gula Di Kalimantan Barat”.¹¹ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan Mekanisme pasar gula dipengaruhi oleh penawaran dan permintaan yang bergantung pada pasokan luar daerah, dengan distribusi yang tidak merata dan praktik penimbunan sebagai penyebab utama fluktuasi harga. Kebijakan pemerintah yang bersifat reaktif belum efektif menjaga stabilitas jangka panjang, sehingga diperlukan penerapan prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, transparansi, hisbah, dan larangan

¹¹ Ahmad Arif Ramadhan, Choirudin, Dwi Surya Atmaja, dan Miskari, “Dialektika Mekanisme Pasar Dan Pengendalian Harga Gula Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Kebijakan Gula Di Kalimantan Barat”, *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 2, (Mei 2025), h.104.

ihtikar agar tercipta stabilitas harga dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang dinamika harga komoditas dalam perspektif ekonomi Islam dengan metode kualitatif deskriptif, serta menekankan prinsip keadilan, transparansi, dan larangan ihtikar dalam mekanisme pasar. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada kebijakan pengendalian harga di tingkat regional Kalimantan Barat, sedangkan penelitian Anda menitikberatkan pada dinamika harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani di tingkat desa, yaitu Desa Tanjung Siantar.

Ketiga, penelitian ini dilakukan oleh Nurhasanah Apriliya dengan judul "Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)". Penelitian kualitatif ini dilakukan pada tahun 2020.¹²

Kesimpulan dari hasil penelitian ini, petani kakao di Desa Padang Cermin umumnya menjual hasil panen kepada tengkulak setempat. Penetapan harga kakao dilakukan oleh tengkulak berdasarkan biaya, laba, dan persaingan, namun praktik tersebut tidak berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani. Dalam perspektif etika bisnis Islam, penetapan harga tersebut dinilai tidak adil karena adanya

¹² Nurhasanah Apriliya, "Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2020.

praktik kolusi dan penipuan harga, serta rendahnya pengetahuan petani yang turut menyebabkan ketidakadilan harga. Persamaan dari penelitian ini sama-sama mengkaji permasalahan harga komoditas pertanian dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam, serta menyoroti peran tengkulak dalam mekanisme penetapan harga. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini berfokus pada penetapan harga oleh tengkulak yang dinilai tidak adil karena adanya kolusi dan penipuan harga. Sementara itu, penelitian Anda menitikberatkan pada dinamika perubahan harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani, tanpa secara khusus memfokuskan pada praktik kolusi harga.

Keempat, penelitian ini ditulis oleh Novalina Sinurat, Zulkifli Alamsyah dan Elwamendri dengan judul “Dinamika Harga Minyak Goreng Sawit (Mgs) Dan Dampaknya terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia”.¹³

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinamika harga minyak goreng sawit dipengaruhi oleh permintaan, penawaran, dan harga bahan baku CPO. Kebijakan pada sisi penawaran dan permintaan berdampak pada kenaikan harga minyak goreng sawit yang menjadi insentif bagi produsen, sehingga mendorong peningkatan luas areal dan produktivitas perkebunan kelapa sawit. Namun, penurunan stok minyak goreng sawit meskipun meningkatkan

¹³ Novalina Sinurat, Zulkifli Alamsyah, dan Elwamendri, “Dinamika Harga Minyak Goreng Sawit (Mgs) Dan Dampaknya terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia”, *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, Vol 19. (1) 2016, h. 11.

produksi, juga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan pasar akibat kenaikan harga. Persamaannya yaitu membahas dinamika harga komoditas yang dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan serta menyoroti dampaknya terhadap pelaku ekonomi di sektor hulu, khususnya produsen atau petani. Perbedaannya yaitu penelitian ini menekankan analisis kebijakan *supply demand* dan dampaknya terhadap luas areal serta produktivitas perkebunan kelapa sawit secara makro dan kuantitatif, sedangkan penelitian Anda berfokus pada dinamika harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani di tingkat desa dengan pendekatan kualitatif dalam perspektif ekonomi Islam.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Evi Sapitri dengan judul “Analisis Dampak Penetapan Harga Damar Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat di ambil kesimpulan. Praktek tengkulak yang terjadi di desa Malaya tidak memberikan keadilan dari segi harga terhadap para petani. karena Masalah harga harus diakui mempunyai dampak etis yang penting didalam kegiatan ekonomi. Praktek transaksi para tengkulak tidak adil terhadap petani mengenai harga yang terjadi yaitu penipuan dimana para tengkulak berkolusi untuk menentukan harga.¹⁴ Persamaan dengan penelitian

¹⁴ Evi Sapitri, “Analisis Dampak Penetapan Harga Damar Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir

saat ini yaitu sama-sama mengkaji ¹ **kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi Islam** serta menyoroti peran **harga dan** hubungan antara petani dengan tengkulak dalam kegiatan ekonomi pedesaan. Dan perbedaannya, Penelitian Evi Sapitri secara langsung mengkaji praktik penetapan harga oleh tengkulak yang mengandung unsur kolusi dan penipuan sehingga merugikan petani. Sementara itu, penelitian Anda lebih menekankan pada perubahan harga kelapa yang terjadi di pasar serta dampaknya terhadap kesejahteraan petani, tanpa menjadikan praktik kolusi harga sebagai fokus utama analisis.

¹ *Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Ichi Mintarsih dengan judul **“Pengaruh Dinamika Kebijakan Harga Sembako Terhadap Stabilitas Ekonomi Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan)”**. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2023.¹⁵

Penelitian ini menyimpulkan bahwa ¹ **kebijakan harga sembako berpengaruh positif dan signifikan terhadap stabilitas** ¹ **ekonomi masyarakat miskin** dengan tujuan ³³ **menjaga ketersediaan pasokan dan stabilitas harga pangan.** Dalam perspektif ekonomi Islam, **harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran yang adil, serta kesejahteraan harus dirasakan oleh seluruh lapisan**

⁸³ Barat)”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018, h. 104. ¹

¹⁵ Ichi Mintarsih, “Pengaruh Dinamika Kebijakan Harga Sembako Terhadap Stabilitas Ekonomi Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan)”, *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2023, h. 37.

masyarakat, termasuk kelompok miskin. Persamaan dengan penelitian saat ini, sama-sama mengkaji kebijakan dan dinamika harga komoditas dalam perspektif ekonomi Islam serta menyoroti dampaknya terhadap kesejahteraan dan stabilitas ekonomi masyarakat. Perbedaannya, Penelitian ini fokus pada kebijakan harga sembako berfokus pada stabilitas ekonomi masyarakat miskin di tingkat kecamatan dan menitikberatkan pada peran kebijakan pemerintah, sedangkan penelitian Anda mengkaji dinamika harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani di tingkat desa dengan fokus pada komoditas spesifik dan kondisi petani sebagai pelaku utama.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan Oleh Rizma Aldillah dengan judul “Dinamika Perubahan Harga Padi Jagung Kedelai Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Usaha Tani”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penetapan harga acuan pembelian (HAP) yang hanya berfokus pada biaya produksi belum mampu mendorong peningkatan produksi dan pendapatan petani padi, jagung, dan kedelai. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan harga yang lebih komprehensif melalui perbaikan infrastruktur, penguatan kelembagaan tani, penyuluhan dan teknologi, dukungan permodalan, penguatan pemasaran, serta intervensi pemerintah untuk memperkuat posisi tawar petani dan mempersingkat rantai pasok.¹⁶ Persamaannya

¹⁶ Rizma Aldillah, “Dinamika Perubahan Harga Padi Jagung Kedelai Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Usaha Tani”, *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 36. No. 1. 2018, h. 37.

yaitu, sama membahas dinamika harga komoditas pertanian dan menyoroti pentingnya peran kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan serta pendapatan petani. Perbedaannya, penelitian ini berfokus pada evaluasi kebijakan harga acuan pembelian (HAP) dan desain kebijakan makro untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani secara nasional, sedangkan penelitian Anda menitikberatkan pada dinamika harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani di tingkat desa dengan pendekatan ekonomi Islam.

Berdasarkan hasil telaah terhadap penelitian terdahulu adapun kebaruan (novelty) penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Novelty penelitian

Penelitian Terdahulu	Research Gap	Novelty penelitian ini
Meneliti dampak harga komoditas terhadap pendapatan petani.	Belum mengukur kesejahteraan berdasarkan konsep <i>falah</i> .	Menggunakan indikator <i>falah</i> (<i>ad-din, an-nafs, al-'aql, an-nasl, al-mal</i>) sebagai ukuran kesejahteraan. ³³
Mengkaji harga dari sisi mekanisme pasar atau peran tengkulak.	Belum menganalisis keadilan harga secara komprehensif dalam ekonomi Islam.	Menggunakan konsep <i>al-si'r al-'adl, an-taradhin minkum, tsaman al-mitsl, dan iwadh al-mitsl</i> .
Banyak	Belum ada yang	Fokus pada petani

penelitian dilakukan pada komoditas kopi, kakao, damar, sawit, dan sembako.	secara khusus mengkaji komoditas kelapa di Kabupaten Indragiri Hilir.	kelapa di Desa Tanjung Siantar sebagai sentra kelapa di Indragiri Hilir.
Penelitian sebelumnya menitikberatkan pada pendapatan.	Belum mengungkap strategi adaptasi petani menghadapi fluktuasi harga.	Menemukan diversifikasi pekerjaan sebagai strategi mempertahankan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan ilmu yang mempelajari tentang metode-metode penelitian. Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan. Metode penelitian perlu dibedakan dari teknik pengumpulan data yang merupakan teknik yang lebih spesifik untuk memperoleh data.¹⁷

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁸

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

¹⁷ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.9.

¹⁸ Sofyan Sulaiman, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, (Tembilahan: UNISI, 2022) h. 7.

68
Berdasarkan dari sumber data, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini dipilih karena peneliti berupaya memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti melalui pengumpulan data secara langsung di lokasi penelitian. Dalam konteks ini, peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian di lapangan untuk memperoleh informasi yang otentik, faktual, serta kontekstual mengenai realitas sosial yang terjadi di masyarakat.

62
Penelitian lapangan ini bertujuan untuk melakukan studi mendalam terhadap suatu unit sosial tertentu, yaitu kehidupan dan aktivitas ekonomi petani kelapa di Desa Tanjung Siantar. Melalui pendekatan tersebut, diharapkan penelitian dapat menghasilkan gambaran yang menyeluruh, terorganisir, dan sistematis mengenai kondisi sosial-ekonomi petani, terutama dalam kaitannya dengan harga kelapa dan dampaknya terhadap tingkat kesejahteraan mereka.

73
Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan mendalam, bukan sekadar melalui angka atau data, tetapi melalui makna, persepsi, dan pengalaman subjektif para responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang berfokus pada pemaparan dan penjelasan fenomena sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Dengan

demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan deskripsi yang komprehensif dan realistis mengenai hubungan antara fluktuasi harga kelapa dan tingkat kesejahteraan petani, ditinjau dalam pandangan ekonomi Islam. ⁵

2. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka kepada petani kelapa di desa tersebut. Alasan penulis mengambil lokasi penelitian ini karena sebagian besar masyarakat Desa Tanjung Siantar menggantungkan hidupnya di sektor pertanian, salah satunya sebagai petani kelapa. Hal ini menjadikan desa ini sebagai tempat yang tepat untuk melihat secara langsung bagaimana dinamika harga kelapa memengaruhi kehidupan dan kesejahteraan para petani. Selain itu lokasi yang mudah untuk dijangkau oleh penulis sehingga dapat memudahkan penulis dalam mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.

3. Informan Penelitian

Informan pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang dianggap mengetahui dan berpengalaman dalam bidang pertanian kelapa di Desa Tanjung Siantar kecamatan Batang Tuaka. Berdasarkan data Pemerintah Desa Tanjung Siantar, jumlah petani kelapa di Desa Tanjung Siantar sebanyak 400 orang. Namun, dalam penelitian kualitatif ini, penentuan informan tidak didasarkan pada jumlah populasi, melainkan menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan

dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian dan memiliki pengetahuan serta pengalaman.

Dalam penelitian ini, jumlah informan sebanyak 16 orang yang terdiri dari 13 petani dan 3 orang tengkulak/pembeli kelapa. Jumlah tersebut dianggap telah memadai karena data yang diperoleh telah mencapai titik jenuh (*data saturation*), yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi baru yang signifikan.

4. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.¹⁹ *Purposive sampling* adalah sebuah cara untuk mendapatkan sampel dengan memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki oleh peneliti. Pada teknik ini peneliti memilih sampel purposif bertujuan secara subyektif.²⁰ Pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti telah memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dari satu kelompok sasaran tertentu yang mampu memberikan informasi yang dikehendaki karena mereka memang memiliki informasi seperti itu dan mereka memenuhi kriteria yang

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 29, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 218-219.

²⁰ Asrulla, Risnita, M. Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka, "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3 (2023), h. 26326.

ditentukan oleh peneliti. Dimana penulis akan mencari tahu mengenai harga kelapa kepada tengkulak dan petani yang sudah berpengalaman di bidang pertanian.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Kriteria Informan

No.	Kriteria	Keterangan
1.	Petani kelapa yang memiliki kebun minimal 5 tahun	Memiliki pengalaman cukup tentang dinamika harga
2.	Petani yang masih aktif memproduksi kelapa	Data terkini dan relevan
3.	Petani yang menjual hasil panen melalui tengkulak	Mengetahui mekanisme penetapan harga
4.	Petani dengan berbagai luas lahan (kecil, sedang, besar)	Mendapatkan variasi pengalaman
5.	Tengkulak/pembeli kelapa aktif minimal 3 tahun	Mengetahui mekanisme dari sisi pembeli

5. Jenis Data dan Sumber Penelitian

Sebagaimana layaknya penelitian lapangan, dalam penelitian ini ada dua jenis data yang digunakan:

- a. **Data Primer** yaitu data yang diperoleh secara langsung dari narasumber dengan metode wawancara (*interview*), dan observasi dalam hal penelitian mengenai harga kelapa yang berfluktuasi dan implikasinya terhadap

kesejahteraan petani di desa Tanjung Siantar dalam pandangan ekonomi Islam.

- b. Data Sekunder yaitu pengambilan data skunder dalam penelitian ini, diambil dari dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini, baik itu dalam bentuk jurnal, artikel, makalah, skripsi, buku dan sumber data lainnya yang relevan dalam penelitian ini.

5

6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui cara dan tahapan sebagai berikut:

- a. Observasi, aktivitas pengamatan mengenai suatu objek tertentu secara cermat dan secara langsung dilokasi penelitian tersebut berada. Untuk penelitian ini penulis menggunakan metode observasi partisipan (*Participant Observation*) yaitu dimana penulis terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang di amati,²¹ Observasi yang dilakukan bersifat terstruktur dan difokuskan pada pengamatan terhadap dinamika harga kelapa serta kondisi kesejahteraan petani di Desa Tanjung Siantar, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian mengenai perubahan harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi Islam.

²¹ *Ibid*, h. 146

- b. Wawancara, merupakan proses interaksi antara pewawancara dan responden.²² Disini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana penulis tidak menggunakan pedoman yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.²³ Teknik ini digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai dinamika harga kelapa, kondisi kesejahteraan petani, serta pandangan para petani dan pelaku usaha terkait fenomena tersebut di Desa Tanjung Siantar, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian tentang perubahan harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani dalam perspektif ekonomi Islam.
- c. Dokumentasi, sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi serta mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan perubahan harga kelapa dan kondisi kesejahteraan petani dalam penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk penelitian ini menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan

²² Soeratno dan Lincoln Arsyad, h.86.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 29, (Bandung: Alfabeta, 2022), h. 140.

berlangsung secara terus-menerus hingga data dianggap jenuh, dengan meliputi tiga tahapan yaitu:²⁴

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah-masalah mengenai harga yang mempengaruhi terhadap kesejahteraan petani di desa Tanjung Siantar dalam perspektif ekonomi Islam dan dianalisis dengan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkoordinasi data tersebut sehingga bisa disajikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau matriks yang disusun secara sistematis agar memudahkan penulis dalam memahami pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari data penelitian. Penyajian data ini difokuskan pada gambaran perubahan harga kelapa, kondisi kesejahteraan petani, serta pandangan petani dan pelaku usaha terkait fenomena tersebut.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi.

²⁴ *Ibid*, h. 246-252.

Penarikan kesimpulan ini merupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, berdasarkan hasil analisis data mengenai dinamika harga kelapa yang terjadi terhadap kesejahteraan petani. Kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi secara terus-menerus dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.

40

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan Skripsi ini ada sistematika pembahasan yang sesuai dengan petunjuk teknis penulisan Skripsi yang sistematikanya terbagi menjadi beberapa pembahasan yakni:

Bab I, yaitu bagian pendahuluan. Pada pendahuluan ini pembahasan meliputi latar belakang masalah yang membuat signifikansi kenapa penelitian ini dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan permasalahan yang meliputi identifikasi masalah dan rumusan masalah. Pada bab ini dijelaskan juga tujuan penelitian, signifikansi dan manfaat penelitian, metode penelitian yaitu cara dan proses penelitian yang akan penulis lakukan, penelitian terdahulu yang relevan sebagai upaya penulis untuk mencari *research gap* atau *novelty* dari penelitian ini, dan diakhiri dengan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang Landasan Teori yaitu dengan mendeskripsikan mengenai gambaran umum tentang dinamika harga, pengertian harga, faktor-faktor yang mempengaruhi harga, teori kesejahteraan dan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan petani.

Bab III, Deskripsi Umum Objek Penelitian. Dalam bab ini dijelaskan mengenai tempat penelitian seperti profil singkat tempat penelitian dan deskripsi responden penelitian secara mendetail serta alasan-alasan kenapa responden tersebut dipilih.

Bab IV, Analisis dan Pembahasan. Pada bab ini akan disajikan mengenai analisis pembahasan terkait harga kelapa di Tanjung Siantar dan dampaknya terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Siantar dalam pandangan ekonomi Islam.

Bab V, Penutup. Sebagai mana lazimnya karya ilmiah, maka pada bagian akhir penelitian ini akan dipaparkan sebuah kesimpulan pembahasan dan beberapa saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dinamika Harga

1. Pengertian Dinamika

Dinamika adalah suatu konsep yang menggambarkan bagaimana suatu sistem atau lingkungan berubah, bergerak, atau berkembang. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani "*dynamis*" yang berarti kekuatan atau tenaga. Definisi dinamika yang lebih umum adalah suatu keadaan yang ditandai oleh pergerakan, perubahan, dan evolusi yang terus-menerus seiring berjalannya waktu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), dinamika didefinisikan sebagai gerak (dari dalam), tenaga yang menggerakkan, dan semangat. Definisi ini menekankan pada aspek perubahan yang terjadi dari dalam suatu sistem atau entitas.²⁵

Dalam pengertian harfiahnya, "dinamika" merujuk pada bidang fisika yang mempelajari benda-benda yang bergerak serta gaya-gaya yang menggerakkannya; istilah ini berasal dari kata "dinamis" yang mencerminkan sifat penuh semangat atau kemampuan—yang ditandai oleh pergerakan dan perubahan yang berkelanjutan. Dinamika juga menyiratkan adanya gaya atau kekuatan, serta kemampuan untuk bergerak, berkembang, dan beradaptasi secara efektif terhadap berbagai keadaan.

²⁵ Ayu Rifka Sitoresmi, "Dinamika : Pengertian dan Penerapannya Dalam Berbagai Bidang", Dikutip dari <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909062/dinamika-adalah-pengertian-jenis-dan-penerapannya-dalam-berbagai-bidang> pada 07 Februari 2025, 17.00 WIB

Konsep ini menggambarkan suatu sistem elemen yang saling terkait dan memengaruhi satu sama lain, sehingga perubahan pada satu elemen niscaya akan memicu perubahan pada elemen-elemen lainnya. Dinamika mencakup gagasan tentang gaya dan kekuatan, pergerakan tanpa henti, pertumbuhan, serta kapasitas untuk menyesuaikan diri secara tepat dengan situasi yang ada. Selain itu, dinamika mengacu pada interaksi dan saling ketergantungan antara anggota kelompok secara individu dan kelompok itu sendiri secara keseluruhan—sebuah kondisi yang senantiasa muncul setiap kali sebuah kelompok terbentuk, semangat kelompok (*Group Spirit*) terus-menerus ada di dalam kelompok tersebut akibatnya, kelompok itu bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu.²⁶

2. Harga Dalam Ekonomi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, harga adalah Nilai barang yang ditentukan atau dirupakan dengan uang. Kotler dan Armstrong mendefinisikan harga sebagai sejumlah uang yang dibayarkan untuk suatu barang atau jasa, atau nilai yang dipertukarkan demi memperoleh manfaat dari kepemilikan atau penggunaan barang atau jasa tersebut. Harga menjadi faktor utama yang menentukan nilai suatu barang dalam proses pertukaran di pasar. Dalam ilmu ekonomi, harga

juga dapat dipahami sebagai nilai suatu barang yang dinyatakan dalam bentuk uang yang disepakati oleh penjual dan pembeli melalui proses transaksi di pasar. Harga tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, tetapi juga sebagai indikator penting dalam menentukan permintaan dan penawaran suatu barang. Dengan demikian, harga dapat diartikan sebagai nilai suatu barang atau jasa yang dinyatakan dalam bentuk uang dan disepakati antara penjual dan pembeli dalam suatu transaksi ekonomi.

Harga juga dapat diartikan sebagai angka suatu rumus atau persetujuan mengenai seberapa biaya yang dikeluarkan. Sedangkan penetapan harga merupakan bagaimana suatu perusahaan dapat memberikan manfaat yang ada kepada konsumen untuk menjadi sebuah keuntungan yang bisa didapatkannya. Penetapan harga yang berbeda-beda dan dianggap ideal yang bergantung pada pengetahuan harga yang berbeda dan dari sumber yang tidak sama termasuk kepada persepsi.²⁷

Terdapat indikator yang dapat digunakan untuk mengukur harga suatu barang, yaitu:²⁸

- a. Referensi harga
- b. Harga yang relatif murah
- c. Harga yang sesuai manfaat

²⁷ Rambat Lupiyoadi dan Hamdani, *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selamba Empat 2006) h. 195

²⁸ Agus Susanto. "Pengaruh Promosi, Harga dan Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian pada Batik Tulis Karangmelati Demak", *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang*, 2013. h.21

3. Pengertian Dinamika Harga

Dinamika harga merupakan perubahan atau fluktuasi harga suatu komoditas yang terjadi dalam periode waktu tertentu. Perubahan harga tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor, baik yang berasal dari sisi produksi, distribusi, maupun kondisi pasar. Dalam sektor pertanian, dinamika harga sering terjadi karena komoditas pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi alam, musim panen, jumlah produksi, serta mekanisme distribusi di pasar. Ketika produksi melimpah, harga cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, ketika produksi menurun atau permintaan meningkat, harga biasanya mengalami kenaikan.

Dinamika harga juga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan struktur distribusi. Dalam beberapa kasus, petani tidak memiliki akses langsung ke pasar sehingga harus menjual hasil panen melalui pedagang perantara atau tengkulak. Kondisi ini sering menyebabkan petani tidak memiliki kekuatan dalam menentukan harga jual hasil pertanian. Oleh karena itu, dinamika harga merupakan fenomena yang tidak terpisahkan dari aktivitas ekonomi, terutama dalam sektor pertanian yang sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal.

B. Konsep Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

1. Pengertian Harga Dalam Islam

Harga merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dapat diukur dengan jumlah uang yang dikeluarkan oleh pembeli untuk mendapatkan sejumlah barang atau

jasa.²⁹ Harga merupakan salah satu unsur penting dalam kegiatan ekonomi karena harga menjadi alat ukur nilai suatu barang atau jasa yang ditukarkan di pasar. Dalam kegiatan perdagangan, harga memiliki peranan penting dalam menentukan keputusan konsumen maupun produsen dalam melakukan transaksi ekonomi.

Ibnu Khaldun berpendapat bahwa penawaran dan permintaan menentukan harga, kecuali untuk emas dan perak yang berfungsi sebagai standar moneter. Harga juga merupakan elemen variabel dalam bauran pemasaran. Para pemasar menghadapi tantangan besar terkait penetapan harga dan persaingan harga; namun, banyak perusahaan yang keliru dalam mengelola harga, sehingga menimbulkan kesalahan seperti menetapkan harga tanpa mempertimbangkan komponen bauran pemasaran lainnya atau gagal menyesuaikan harga untuk berbagai produk, segmen pasar, dan tujuan pembelian yang berbeda-beda.³⁰

2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

1) Permintaan (*Demand*)

Secara umum, permintaan berarti jumlah barang yang dicari oleh pembeli di pasar tertentu pada tingkat harga tertentu. Besarnya perubahan permintaan dipengaruhi oleh besarnya perubahan harga. Sebagaimana dinyatakan oleh N. Gregory

²⁹ Tim. Reality, *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar* (Jakarta: PT. Reality Publisher 2008)

³⁰ Kotler dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Ed. 8, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 439-440.

Mankiw dalam bukunya "Principles of Microeconomics", permintaan adalah kuantitas barang yang diinginkan dan mampu dibeli oleh pembeli. Hubungan terbalik antara tingkat harga dan jumlah komoditas yang diminta dikenal sebagai hukum permintaan. Pada dasarnya, semakin rendah harga suatu barang, semakin besar permintaannya; ketika harga naik, jumlah yang diminta turun, dan ketika harga turun, jumlah yang diminta naik. Sebaliknya, permintaan terhadap suatu barang menurun seiring dengan kenaikan harganya.³¹ Permintaan ini dapat dikaitkan dengan keinginan pelanggan, yang dapat dipengaruhi oleh sejumlah faktor pemicu permintaan, seperti:³²

- a. Faktor-faktor penentu permintaan.
- b. Harga barang yang bersangkutan.

Pada dasarnya, jumlah yang diminta dan tingkat harga memiliki hubungan yang berbanding terbalik: jumlah yang diminta menurun seiring dengan naiknya tingkat harga, dan sebaliknya. Terdapat beberapa cara untuk mengklasifikasikan bagaimana harga memengaruhi permintaan:

- a) Efek subsituasi
- b) Efek Pendapatan
- c) Pendapatan konsumen

³¹ An'im Fattach, "Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume II No. 3 Oktober 2017, h. 452-453.

³² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*(Jakarta:Rajawali Press,2009),h.312

34

d) Harga barang lain yang terkait

e) Selera konsumen

f) Pengharapan

- c. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan konsekuensinya terhadap harga. Terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap permintaan dan konsekuensinya terhadap harga, yaitu:³³

a) Keinginan (*ar-raghabah*)

Keinginan atas barang-barang berbeda dan seringkali berubah karena dipengaruhi oleh banyak atau langkahnya suatu barang, dimana semakin langka semakin diminati oleh masyarakat yang biasa disebut minat dalam ekonomi konvensional.

b) Jumlah orang yang meminta

Semakin banyak permintaan akan suatu barang, maka harga barang tersebut semakin mahal.

c) Kuat atau lemahnya permintaan

Jika kebutuhan meningkat, maka harga akan naik lebih tinggi dibandingkan jika peningkatan kebutuhan itu kecil.

d) Kualitas pembeli

Harga akan berubah-ubah sesuai dengan siapa transaksi tersebut dilakukan. Pembeli yang mempunyai citra buruk seperti sering berhutang, mengulur waktu pembayaran

3

³³ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ke-3* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), h.78

3

biasanya akan mendapatkan harga yang lebih tinggi dari pembeli yang memiliki citra baik.

e) Jenis uang yang digunakan

Harga yang dipengaruhi oleh uang yang digunakan dalam jual beli. Karena tujuan dari transaksi itu harus menguntungkan kedua belah pihak yaitu antar penjual dan pembeli.

f) Terjadinya perubahan harga berlaku bagi seseorang yang meminjam atau menyewa akan dikenakan tambahan harga.

Menurut perspektif Islam konsep permintaan memiliki dimensi yang lebih luas daripada sekadar definisi ekonomi konvensional. Ibnu Taimiyyah mendefinisikan permintaan suatu barang sebagai "hasrat terhadap sesuatu" yang digambarkan dengan istilah *raghbah fi al-syai*" yang juga diartikan sebagai jumlah barang yang diminta. Definisi ini menunjukkan bahwa permintaan dalam Islam tidak hanya mengacu pada aspek kuantitatif tetapi juga melibatkan dimensi psikologis dan spiritual dari hasrat manusia. Konsep ini mengakui bahwa setiap individu memiliki keinginan dan kebutuhan yang sah, namun harus dibatasi oleh norma-norma syariah yang mengatur perilaku konsumen muslim. Pandangan ekonomi Islam mengenai permintaan relatif sama dengan ekonomi konvensional dalam hal mekanisme dasarnya, namun terdapat batasan-batasan bagi individu untuk berperilaku ekonomi yang sesuai dengan aturan syariah. Hal ini berarti bahwa

meskipun hukum permintaan tetap berlaku dimana hubungan negatif antara harga dan kuantitas yang diminta masih terjadi, namun keputusan konsumen harus mempertimbangkan halal dan haram dari barang atau jasa yang dikonsumsi. Norma dan moral Islami yang merupakan prinsip Islam dalam berekonomi menjadi faktor penentu bagi individu maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya.³⁴

Sistem nilai Islam memberikan tambahan dimensi yang signifikan dalam menentukan pola permintaan yaitu status halal dan haram suatu produk menjadi faktor utama yang menentukan apakah produk tersebut dapat diminta oleh konsumen muslim atau tidak. Perdebatan mengenai teori permintaan dalam perspektif Islam lebih berfokus pada permintaan terhadap komoditas halal dan haram serta hubungan di antara keduanya, karena batasan-batasan syariat seperti status halal atau haram suatu barang bersifat mengikat bagi seluruh umat Muslim. Hal ini tercermin dalam Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah ayat 88:

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

70

Artinya: "Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah Telah rezekikan kepadamu,

³⁴ Melina Yasinta, Nabila Anjani, and Mei Linda Mughniyanti, "Analisis Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya," *Jurnal Study Islam Tafakur Times* 1, no. 2 (2025), h.125

dan bertakwalah kepada Allah yang hanya kepada-Nya kamu beriman.”

Dalam pandangan Islam mengenai permintaan, komoditas dinilai berdasarkan ketentuan bahwa barang tersebut harus halal (diperbolehkan), sedangkan pandangan konvensional menganggap semua komoditas sama-sama tersedia untuk dikonsumsi atau digunakan. Selain itu, motif Islam di balik permintaan menekankan pada sejauh mana konsumen membutuhkan suatu barang atau jasa, sementara motif konvensional terutama didorong oleh upaya meraih kepuasan. Dalam Islam, tujuan akhir dari permintaan adalah mencapai kesejahteraan atau keberhasilan di akhirat yang bersumber dari keyakinan akan kehidupan kekal setelah kematian sehingga seseorang perlu menyisihkan sebagian hartanya sebagai bekal untuk kehidupan di akhirat.³⁵

Prinsip keadilan dan keberkahan dalam transaksi mempengaruhi bagaimana konsumen memilih penjual dan metode pembelian yang akan digunakan. Selain itu konsep masalah atau kemaslahatan juga berperan penting dalam membentuk pola permintaan masyarakat muslim. Konsumen tidak hanya mempertimbangkan manfaat individual dari suatu produk, tetapi juga dampaknya terhadap masyarakat

³⁵ Sukamto and Maslihatul Masfufah, “Analisis Permintaan Dan Penawaran Sari Apel UD. Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan Dalam Mikro Ekonomi Islam,” *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1 (2023), h. 112–131.

secara keseluruhan. Ini menciptakan pola konsumsi yang lebih bertanggung jawab sosial dan lingkungan, dimana permintaan terhadap produk-produk yang dapat merugikan masyarakat akan cenderung dihindari meskipun secara ekonomi menguntungkan bagi individu.³⁶

2) Penawaran (*Supply*)

Para ekonom mendefinisikan teori ekonomi mikro sebagai bidang ekonomi yang mengkaji aktivitas di bagian-bagian tertentu dari perekonomian secara keseluruhan sebagai contoh, teori penawaran.³

Dalam ekonomi, penawaran berarti jumlah barang atau jasa yang dapat disediakan oleh produsen bagi konsumen pada waktu tertentu. Oleh karena itu, penawaran dapat digambarkan sebagai kuantitas barang yang ditawarkan oleh penjual di pasar tertentu, dalam periode waktu tertentu, dan pada tingkat harga tertentu. Menurut hukum penawaran, ketika harga suatu barang naik, jumlah barang yang ditawarkan juga meningkat, sedangkan penurunan harga menyebabkan berkurangnya jumlah barang yang ditawarkan.

Prinsip ini menunjukkan adanya hubungan positif antara tingkat harga dan kualitas barang yang ditawarkan; alasannya adalah harga yang tinggi

³⁶ Sevti Melia, "Analisis Dinamika Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Tebaliokh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025, h. 31.

memberikan keuntungan lebih ³² besar bagi produsen, sehingga mendorong mereka ³² untuk menyediakan barang dalam jumlah yang lebih banyak. Meskipun barang-barang berharga tinggi ini sangat diminati oleh konsumen, pasokannya cenderung terbatas, yang kemudian mendorong produsen untuk meningkatkan jumlah penawaran guna memenuhi permintaan.³⁷

Penawaran dalam ekonomi Islam didefinisikan secara ³³ serupa dengan ekonomi konvensional, yaitu sebagai jumlah produk tertentu yang para penjual bersedia untuk menjualnya pada pasar ³¹ tertentu. Namun dalam konteks Islam penawaran tidak hanya didasarkan pada pertimbangan ekonomi semata, tetapi juga harus memenuhi kriteria syariah ³³ dan etika Islam. Dalam ilmu ekonomi semakin tinggi harga suatu produk, semakin besar jumlah produk yang ditawarkan dengan asumsi faktor lain tetap sama (*ceteris paribus*) Prinsip ini tetap berlaku dalam ekonomi Islam, namun dengan tambahan persyaratan ³⁷ bahwa produk yang ditawarkan harus halal dan proses produksinya harus sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dalam ilmu ekonomi Islam diketahui ada empat hal yang dilarang dalam melakukan kegiatan ekonomi: *Mahsadat*, *Gharar*, *Maisir*, dan transaksi riba yaitu perbuatan yang menimbulkan kerugian (eksternalitas

³
³⁷An'im Fattach, "Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam", Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen, Volume II No. 3 Oktober 2017, h. 456.

negatif). Ajaran Islam mengenai produksi tidak dapat dipisahkan dari aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan Allah SWT bagi umat manusia. Dalam memanfaatkan sumber daya alam, manusia senantiasa wajib menjaga kelestarian lingkungan di sekitarnya serta mencegah terjadinya kerusakan atau kemudaran. Kegiatan produksi dianjurkan untuk barang-barang bermanfaat yang diolah dengan cara yang *halal* (diperbolehkan) dan sesuai dengan ketentuan syariat; sebaliknya, produksi dilarang apabila barang yang dihasilkan menimbulkan bahaya bagi orang lain saat dikonsumsi, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Ibrahim ayat 32:³⁸

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ
مِنَ الشَّجَرِ رِزْقًا لَّكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِيَ فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ
لَكُمُ الْأَنْهَارَ ﴿٣٨﴾

Artinya: "Allah-lah yang Telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, Kemudian dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezki untukmu; dan dia Telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu, berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan dia Telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai."

Ibn Khaldun memberikan kontribusi penting dalam memahami teori penawaran dari perspektif Islam dengan menekankan pentingnya populasi kota dan perkembangan teknologi³⁸ dalam meningkatkan penawaran. Kemajuan teknologi yang semakin modern dapat mengurangi biaya produksi, meningkatkan produktivitas, memperbaiki mutu barang, dan menciptakan barang-barang baru. Namun dalam konteks Islam penggunaan teknologi dan metode produksi harus tetap memperhatikan aspek-aspek etis dan tidak boleh merugikan lingkungan atau masyarakat.³⁹¹

Beberapa faktor yang mempengaruhi penawaran dalam ekonomi Islam mencakup faktor-faktor konvensional dengan tambahan dimensi syariah.²⁵ Pertama jumlah penjual memiliki pengaruh besar terhadap penawaran dimana semakin banyak penjual yang mampu menjual pada tingkat harga tertentu, maka semakin tinggi penawaran. Kedua kondisi alam juga mempengaruhi penawaran, terutama jika terjadi bencana alam yang dapat mengurangi penawaran barang-barang tertentu, khususnya hasil pertanian. Ketiga ekspektasi harga masa depan dapat mempengaruhi keputusan produsen dalam menentukan tingkat penawaran saat ini. Namun

³⁹ Yasinta, Anjani, and Mughniyanti, "Analisis Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Konsep, Prinsip, dan Aplikasinya." *Jurnal Study Islam Tafakur Times* 1, no. 2 (2025), h. 125, <https://onlinejournal.penacceleration.com/index.php/jsi/index>

terdapat perbedaan signifikan dalam faktor ekspektasi harga dalam perspektif Islam. Meskipun supplier boleh menyimpan barang produksi untuk melindungi harga agar produsen tidak mengalami kerugian akibat rendahnya harga (seperti saat panen raya), Islam melarang penahanan barang yang bertujuan untuk menimbun ketika harga rendah dan menjualnya ketika harga naik. Praktik ini disebut ikhtikar dan dilarang dalam Islam karena dapat merugikan masyarakat dan menciptakan ketidakadilan dalam distribusi barang. Hal ini menunjukkan bahwa penawaran dalam Islam harus mempertimbangkan kepentingan sosial dan tidak boleh hanya keuntungan semata.⁴⁰

Dalam ekonomi Islam klasik, penawaran diakui sebagai kekuatan penting di pasar. Penawaran dapat berasal dari impor maupun produksi dalam negeri; dengan demikian, kegiatan ini dilakukan oleh produsen atau penjual. Sejumlah faktor memengaruhi penawaran, antara lain:

a. Masalah

Apabila jumlah masalah yang terdapat di dalam barang yang diproduksi semakin meningkat,

⁴⁰ Sevti Melia, "Analisis Dinamika Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Tebaliokh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2025, h. 33.

3 maka produsen akan memperbanyak jumlah produksinya.

b. Keuntungan

Keuntungan berasal dari modal yang pada akhirnya diinvestasikan kembali guna menghasilkan masalah (kepentingan atau kesejahteraan umum) dan mencapai falah (kesuksesan atau keselamatan). Sebagaimana dinyatakan oleh Ibnu Khaldun, keuntungan adalah nilai yang bertambah dan berkembang melalui perdagangan. Ia menggambarkan perdagangan sebagai upaya manusia untuk memperoleh dan meningkatkan pendapatan dengan mengembangkan aset, serta dengan membeli barang pada harga rendah dan menjualnya kembali dengan harga yang lebih tinggi.⁴¹ Faktor-faktor yang mempengaruhi keuntungan, yaitu:

a) Harga Barang

Faktor utama yang menentukan keuntungan adalah jika harga barang naik, maka jumlah keuntungan per unit yang akan diperoleh juga naik. Hal ini akan meningkatkan keuntungan total dan akhirnya mendorong produsen untuk menaikkan jumlah penawarannya.

b) Biaya Produksi

⁴¹Ibnu Khaldun, *Mukaddimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 712

Biaya produksi menentukan tingkat keuntungan, karena keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya. Apabila biaya turun, maka keuntungan produsen atau penjual akan meningkat dan seterusnya akan mendorongnya untuk meningkatkan jumlah pasokan kepasar. Biaya produksi akan ditentukan oleh harga input produksi dan teknologi produksi.

3

3. Dasar Hukum Harga

Ekonomi Islam adalah ilmu sosial yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dan mengkaji berbagai persoalan ekonomi yang berdampak pada masyarakat. Al-Qur'an merupakan sumber utama sekaligus landasan bagi pandangan dunia Islam. pengetahuan sekaligus sumber Setiap orang harus bertindak secara adil, sesuai dengan prinsip-prinsip yang mengatur segala aspek kehidupan, termasuk dalam penetapan harga jual. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ

تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

3

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh

dirimu sesungguhnya allah maha penyayang kepadamu"
(QS. An-Nisa : 29)

Ayat di atas menjelaskan dengan tegas melarang orang memakan harta nya sendiri maupun harta orang lain dengan jalan yang batil. Memakan harta sendiri dengan jalan yang batil sama dengan membelanjakan hartanya pada jalan maksiat.

1

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Komoditas Pertanian

Harga komoditas pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari sisi produksi maupun distribusi. Beberapa faktor utama yang mempengaruhi harga komoditas pertanian antara lain sebagai berikut.

a) Permintaan dan Penawaran

13

Permintaan dan penawaran merupakan faktor utama yang menentukan harga suatu barang di pasar. Apabila permintaan terhadap suatu komoditas meningkat sementara jumlah penawaran terbatas, maka harga akan cenderung meningkat. Sebaliknya, jika penawaran meningkat sementara permintaan menurun, maka harga akan mengalami penurunan.

b) Biaya Produksi

Biaya produksi yang tinggi dapat mempengaruhi harga jual komoditas pertanian. Biaya produksi meliputi biaya tenaga kerja, pupuk, transportasi, serta perawatan tanaman. Apabila biaya produksi

meningkat, maka harga jual biasanya ikut meningkat.

c) Sistem Distribusi

Distribusi hasil pertanian dari petani ke konsumen juga mempengaruhi harga. Panjangnya rantai distribusi dapat menyebabkan harga di tingkat konsumen menjadi lebih tinggi, sementara harga yang diterima petani relatif rendah.

d) Peran Tengkulak

Dalam beberapa daerah, petani sering bergantung pada tengkulak atau pedagang perantara untuk menjual hasil panennya. Ketergantungan ini dapat mempengaruhi harga karena petani tidak memiliki posisi tawar yang kuat dalam menentukan harga jual.

e) Faktor Musim

Produksi komoditas pertanian sangat dipengaruhi oleh kondisi musim. Pada saat musim panen raya, jumlah produksi meningkat sehingga harga cenderung menurun. Sebaliknya, pada saat produksi menurun, harga biasanya meningkat.

5. Mekanisme Penentuan Harga

Mekanisme pasar pada dasarnya merupakan mekanisme harga, di mana harga berfluktuasi sebagai respons terhadap dinamika penawaran dan permintaan di antara pihak-pihak yang terlibat. Pasar terbentuk melalui interaksi dua kekuatan penawaran dan

permintaan.⁴² Interaksi antara produsen dan konsumen di pasar, baik untuk input (faktor produksi) maupun output (barang),¹⁰⁴ menggerakkan mekanisme harga. Nilai moneter yang mencerminkan nilai tukar dari suatu unit barang tertentu disebut sebagai harga. Harga (atau nilai) yang dibayarkan untuk suatu barang, yang sepadan dengan barang tersebut pada saat dan lokasi penyerahannya, disebut sebagai "harga yang adil" (*fair price*). Konsep Aquinas mengenai "harga kompetitif yang wajar" (*normal competitive price*) yaitu harga yang ditentukan oleh penawaran dan permintaan dalam kondisi persaingan sempurna tanpa unsur spekulasi juga dapat digunakan untuk mendeskripsikan harga yang adil tersebut..⁴³

Ada dua hal yang sering kali ditemukan dalam pembahasan ibn Taymiyyah tentang masalah harga, yakni kompensasi yang setara/adil (*iwad al-mitsl*) dan harga yang setara/adil (*tsaman al-mitsl*). Dia berkata "Kompensasi yang setara akan diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara, dan itulah esensi dari keadilan (*nafs al-adl*).

Iwadh al-mitsl adalah penggantian yang sepadan yang merupakan nilai harga yang sepadan dari sebuah benda menurut adat kebiasaan. Kompensasi yang setara

⁴² Syamsul Hilal, "Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)", *ASAS*, Vol.6, No.2, Juni 2014, h. 19.

⁴³ Euis Amalia, "Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Al- Iqtishad* (Jakarta:Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Vol V, N: vol No. 1, Januari 2013, h. 6.

3

diukur dan ditaksir oleh hal-hal yang setara tanpa ada tambahan dan pengurangan, inilah nilai esensi dari keadilan.

Adapun *tsaman al-mitsl* adalah nilai harga dimana orang-orang menjual barangnya dapat diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual itu ataupun barang-barang yang sejenis lainnya ditempat dan waktu tertentu. Keadilan yang dikehendaki oleh ibn taymiyyah berhubungan dengan prinsip *la-dharar*, yakni tidak melukai dan tidak merugikan orang lain, maka dengan berbuat adil akan mencegah terjadinya tindakan kezaliman.⁴⁴

9

6. Penetapan Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

65

Penetapan harga mengacu pada proses penentuan pendapatan yang akan diperoleh perusahaan dari produk atau layanannya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan harga yang sesuai dengan pasar sasarnya; hal ini menuntut pemahaman mengenai apa yang dibutuhkan, diinginkan, dan diharapkan oleh konsumen. Mekanisme penetapan harga ini merupakan cara perusahaan memberikan nilai pada suatu produk atau layanan, dengan memperhitungkan seluruh biaya terkait demi menjamin profitabilitas.

Teori ekonomi Islam mengenai penetapan harga dapat dipahami melalui sebuah hadis yang mengisahkan peristiwa ketika seorang Sahabat mengusulkan kepada

⁴⁴ *Ibid*, h. 7.

Nabi agar harga pasar ditetapkan (dipatok).
Sebagaimana diriwayatkan oleh Anas bin Malik R.A:

عن أنس 96 قال: غلا السعر في المدينة على عهد رسول الله 17 ﷺ، فقال الناس: يا رسول الله غلا السعر، فسعر لنا، فقال رسول الله ﷺ: "إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمُسَعِّرُ الْقَابِضُ، الْبَاسِطُ، الرَّازِقُ، وَإِنِّي لأرجو أن ألقى الله وليس أحد منكم يطلبني بمظلمة في دم ولا مال"، رواه الخمسة إلا النسائي وصححه ابن حبان.

Artinya: *Harga barang dagangan pernah melambung tinggi di Madinah pada zaman Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, lalu orang-orang pun berkata: "Wahai Rasulullah, harga barang melambung, maka tetapkanlah standar harga untuk kami." Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah lah al-Musa'ir (Yang Maha Menetapkan harga), al-Qabidh, al-Basith, dan ar-Raziq. Dan sungguh aku benar-benar berharap berjumpa dengan Allah dalam keadaan tidak ada seorang pun dari kalian yang menuntutku dengan kezhaliman dalam masalah darah (nyawa) dan harta" (HR. al-Khomsah kecuali an-Nasa'i dan dishahihkan oleh Ibnu Hibban)*

Menurut Asy-Syaukani, hadis tersebut menjadi bukti bahwa penetapan harga itu dilarang karena merupakan tindakan yang tidak adil serupa dengan tindakan penguasa yang memerintahkan pedagang pasar untuk menjual barang mereka secara eksklusif pada harga tertentu serta melarang mereka menaikkan atau

menurunkannya. Alasannya adalah bahwa penetapan harga merupakan bentuk pemaksaan terhadap para pedagang, padahal menjaga kepentingan umum umat Muslim justru merupakan suatu kewajiban.⁴⁵

Karena penetapan harga yang terlalu rendah dapat merugikan penjual dan penetapan harga yang terlalu tinggi dapat membebani pembeli, hadis yang dimaksud melarang praktik penetapan harga (price-fixing), bahkan saat harga sedang meningkat.

Keputusan penetapan harga oleh penjual dan pedagang berdampak langsung pada volume penjualan dan pendapatan; di sisi lain, kegagalan dalam menetapkan harga jual secara strategis dapat mengakibatkan kerugian. Terdapat beberapa metode untuk menentukan harga jual, antara lain:⁴⁶

- 1) Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar dipasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme penawaran dan permintaan dalam keadaan seperti ini penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan
- 2) Penetapan harga jual yang dilakukan oleh pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak

⁴⁵ Mardani, *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Cet. 4, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.198-199.

⁴⁶ Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* (Jakarta: Rieneka Cipta, h.17).

5

dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.

- 3) Penetapan harga jual yang dicontoh oleh penjual oleh perusahaan, maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan atau kebijaksanaan dalam perusahaan.

Menurut jumhur ulama telah sepakat bahwa islam menjunjung tinggi mekanisme pasar bebas, maka hanya dalam kondisi tertentu saja pemerintah dapat melakukan kebijakan penetapan harga. Prinsip dari kebijakan ini adalah mengupayakan harga yang adil, harga yang normal, atau sesuai harga pasar. Dalam penjualan islami, baik yang bersifat barang maupun jasa, terdapat norma, etika agama, dan perikemanusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar islam yang bersih.

C. Komoditas Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera*) merupakan satu-satunya anggota genus *Cocos* dalam keluarga palem (*Arecaceae*). Istilah "kelapa" dapat merujuk pada keseluruhan pohon, biji, maupun buahnya; secara botani, kelapa diklasifikasikan sebagai buah, bukan kacang-kacangan. Nama ini berasal dari kata *coco* dalam bahasa Portugis dan Spanyol abad ke-16 yang berarti "kepala" atau "tengkorak", merujuk pada tiga cekungan pada tempurung kelapa yang menyerupai bentuk wajah. Manusia memanfaatkan hampir setiap bagian tanaman

ini, menjadikannya sumber daya yang sangat serbaguna, khususnya bagi masyarakat pesisir. Istilah "kelapa" juga merujuk pada buah yang dihasilkan oleh tanaman ini.⁴⁷

Salah satu jenis palma yang memiliki nilai ekonomi penting dalam sektor perdagangan Indonesia adalah kelapa. Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi bagi masyarakat pedesaan. Tanaman kelapa banyak dibudidayakan di berbagai wilayah Indonesia dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian petani. Kelapa memiliki berbagai manfaat karena hampir seluruh bagian dari tanaman kelapa dapat dimanfaatkan, mulai dari buah, sabut, tempurung, hingga batangnya. Hal ini menjadikan kelapa sebagai komoditas yang memiliki potensi ekonomi yang besar. Selain itu, kelapa juga memiliki pasar yang cukup luas karena dapat diolah menjadi berbagai produk turunan seperti minyak kelapa, santan, kopra, dan berbagai produk makanan lainnya.

D. Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan sebagai "keadaan yang baik atau kondisi di mana individu-individu yang terlibat berada dalam keadaan sehat, damai, dan makmur." Kata ini berasal dari sejahtera, yang bermakna keselamatan, ketenteraman,

⁴⁷ Disbun Kukar, "Kelapa Dalam, Tanaman Perkebunan Serbaguna", dikutip dari : <https://disbun.kukarkab.go.id/artikel/kelapa-dalam-tanaman-perkebunan-serbaguna> pada tanggal 16 Mei 2019.

kemakmuran,³⁶ dan keamanan.⁴⁸ Kesejahteraan merupakan keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup seseorang baik secara material maupun non-material. Dalam konteks ekonomi, kesejahteraan sering diukur dari tingkat pendapatan, kemampuan¹ memenuhi kebutuhan dasar, serta kualitas hidup masyarakat. Menurut Badan Pusat Statistik, kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari beberapa indikator seperti tingkat pendapatan, kondisi perumahan, kesehatan, pendidikan, serta akses terhadap berbagai fasilitas sosial.

Ada titik awal yang mendasar saat membahas gagasan ekonomi Islam, agama Islam yang bersumber dari Syariah merupakan landasan utama ekonomi Islam. Syariah ini terbentuk dari hukum atau ketetapan Allah yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadis. Menurut Muhammad bin Abdul Arabi, ekonomi Islam adalah seperangkat prinsip ekonomi luas yang digali dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (SAW), serta sebuah kerangka ekonomi yang dibangun di atas prinsip-prinsip tersebut dengan mempertimbangkan faktor-faktor waktu dan lingkungan.⁴⁹

Dalam ekonomi Islam, kesejahteraan merupakan konsep komprehensif yang mencakup kesejahteraan baik secara materi maupun spiritual. Perspektif Islam

31

⁴⁸ Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 383.

⁴⁹ Lukman Hakim, 2012, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, hlm. 10

mengenai kesejahteraan mencerminkan gagasan yang lebih mendalam, karena konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya dinilai berdasarkan nilai ekonomi, tetapi juga berdasarkan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial.

Menurut P3EI (2008:4), kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu :⁵⁰

- 1) Kesejahteraan yang holistik dan seimbang, yang mencakup ranah sosial maupun individu serta ditandai oleh kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual. Mengingat manusia terdiri dari unsur fisik dan spiritual, kebahagiaan haruslah bersifat menyeluruh dan seimbang. Demikian pula, manusia memiliki aspek sosial dan aspek individu; seseorang akan merasa bahagia ketika terdapat keseimbangan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.
- 2) Kesejahteraan di dunia dan akhirat (*falah*), Hal ini dikarenakan setelah kematian atau kehancuran dunia, manusia tetap ada di alam akhirat. Kecukupan materi di dunia ini menjadi sarana untuk mencapai kecukupan di akhirat. Kesejahteraan di akhirat tentu akan lebih diutamakan jika kondisi ideal tersebut tidak

⁵⁰ Ziauddin Sardar, dan Muhammad Nafik H.R., "Kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 5 Mei 2016, h. 394.

tercapai, mengingat akhirat jauh lebih bernilai dan kekal dibandingkan kehidupan ini.

19

Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam adalah kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan secara material maupun secara spiritual. Konsep kesejahteraan dalam ekonomi Islam tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja, tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual, dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam mempunyai konsep yang lebih mendalam.

Kesejahteraan hidup seseorang pada realitasnya memiliki banyak indikator yang dapat diukur. Pengukuran tingkat kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Pada tahun 1950-an kesejahteraan diukur dari aspek fisik seperti berat badan, tinggi, dan gizi, harapan hidup serta income. Pada tahun 1980-an terjadi perubahan dimana kesejahteraan diukur dari *income*, tenaga kerja dan hak-hak sipil.

"Indikator kesejahteraan dalam Islam mencakup terpenuhinya kebutuhan fisik melalui rezeki yang halal, kesehatan jasmani dan rohani, adanya keberkahan (*barakah*) pada rezeki yang diperoleh, keluarga yang diliputi ketenangan, kasih sayang, dan cinta kasih (*sakinah, mawaddah, wa rahmah*), serta sikap saling mencintai dan mengasihi, juga sikap menerima dan merasa cukup (*rida dan qana'ah*) atas apa yang telah dianugerahkan oleh Allah," demikian menurut sejumlah ahli yang dikutip dalam buku P3EI (2008: 1–13). Oleh

karena itu, pemenuhan kebutuhan baik secara finansial maupun spiritual dianggap sebagai tolok ukur kesejahteraan dalam Islam.⁵¹

- a. *Ad-dien*: Memelihara agama, menurut Ryandono memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat pula dari tercapainya amalan rukun iman.
- b. *An-nafs*: Memelihara Jiwa merupakan perwujudan pemeliharaan jiwa yaitu dengan dipenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.
- c. *Al-aql*: Memelihara Akal Menurut Al-Syatibhi memelihara akal dapat dibedakan menjadi tiga peringkat. Dalam peringkat *dharuriyah* misalnya adalah diharamkannya meminum minuman keras. Dalam peringkat *hajjiyah* seperti dianjurkannya menuntut ilmu pengetahuan. Sedangkan dalam peringkat *tahsiniyyah* yaitu misalnya menghindarkan diri dari mendengarkan sesuatu yang tidak bermanfaat.
- d. *An-nasl*: Memelihara Keturunan. Kita sebagai manusia tidak perlu khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.

⁵¹ *Ibid*, h, 395-396

- e. *Al-maal*: Memelihara Harta. Cara menjaga harta adalah meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang *halal* dan *thoyib*, serta persaingan yang adil”.

Umar Chapra menggambarkan secara jelas bagaimana eratnya hubungan antara Syariat Islam dengan kemaslahatan. Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tentu mempunyai tujuan yang tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik dan terhormat (*al-hayah al-thayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistic.⁵²

Pertumbuhan ekonomi merupakan sarana untuk mencapai keadilan distributive, karena mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru, dengan terciptanya lapangan kerja baru maka pendapatan riil masyarakat akan meningkat, dan ini merupakan salah satu indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam, tingkat pengangguran yang tinggi merupakan masalah yang memerlukan perhatian serius seperti halnya dalam ekonomi kapitalis, hanya saja dalam pemikiran liberal, tingkat pengangguran yang tinggi bukan merupakan

⁵²Umar Chapra, *Masa Depan Ilmu ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, Jakarta: gema Insani Press, 2001, h. 102.

6

indicator kegagalan system ekonomi kapitalis yang didasarkan pada pasar bebas, hal itu dianggap sebagai proses transisional, sehingga problem itu dipandang akan hilang begitu pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan.

Menurut Imam Al-ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi bagian dari kewajiban social masyarakat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt, jika hal itu tidak ...terpenuhi, umat manusia akan binasa dan kehidupan di bumi akan runtuh. Al-Ghazali juga menyebutkan tiga alasan untuk melakukan aktivitas ekonomi: pertama, untuk menopang diri sendiri dan keluarga; kedua, untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi; dan ketiga, untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Berdasarkan ketiga kriteria ini, kesejahteraan seseorang tercapai ketika kebutuhan mereka terpenuhi; kesejahteraan terdiri dari berbagai unsur, salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan materi. Gagasan mengenai kesejahteraan yang oleh Al-Ghazali disebut sebagai *al-maslahah* sangat erat kaitannya dengan harta kekayaan, karena harta memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan.⁵³

13

Al-Ghazali lebih jauh menegaskan bahwa kekayaan bukanlah tujuan akhir atau sasaran utama keberadaan manusia di bumi, melainkan sekadar sarana atau perantara—untuk memenuhi berbagai kebutuhan.

13

⁵³ Karim, Adiwarman Azwar. *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008, h. 318

Sebaliknya, **kekayaan** merupakan sarana bagi seorang Muslim untuk menjalankan tugasnya sebagai *khalifah* (pengemban amanah) di bumi, yaitu dengan memanfaatkan kekayaan tersebut untuk mewujudkan potensi diri secara maksimal serta memajukan umat manusia di segala bidang baik secara materiil maupun moral demi kebaikan bersama. Menurut ekonomi Islam, modal merupakan barang pribadi, sedangkan uang adalah barang publik. Karena uang merupakan milik masyarakat, tindakan menimbunnya hingga tidak dapat dimanfaatkan akan mengurangi jumlah uang beredar, yang pada gilirannya dapat menyebabkan stagnasi ekonomi. Jika uang diibaratkan sebagai darah, maka perekonomian tanpa uang ibarat tubuh tanpa darah; oleh karena itu, menimbun uang sangat dilarang dalam Islam.⁵⁴

Al-Qur'an telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam Surat Quraissy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۚ

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ۚ (٤)

Artinya: (3) "Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah). (4) Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk

15

menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”⁵⁵

Berdasarkan ayat di atas, maka kita dapat melihat bahwa indicator kesejahteraan dalam Al-Qur'an tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka'bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indicator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indicator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indicator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghambaan (ibadah) kepada-Nya secara ikhlas merupakan indicator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang hakiki).⁵⁶

Indicator kedua adalah pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia, atau pengentasan kelaparan. Menurut

42

⁵⁵ Nu Online, dikutip dari: <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-quraisy-ayat-3-4-keamanan-dan-ekonomi-adalah-kunci-kesejahteraan-hidup-slx6k>

⁵⁶Amirus Sodiq, "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, h. 390.

ayat yang disebutkan di atas, Allah-lah yang memberi mereka makanan untuk memuaskan rasa lapar mereka, yang menunjukkan bahwa dalam kerangka ekonomi Islam, pemenuhan kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang oleh agama, tentu hal ini tidak sesuai anjuran Allah dalam surat Quraaisy di atas, jika hal itu bisa dipenuhi, maka kita tidak akan menyaksikan adanya korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Sedangkan indikator yang ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan. Ayat lain yang menjadi rujukan bagi kesejahteraan terdapat dalam Al-Qur'an surat An-nisaa' ayat 9:⁵⁷

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوهَا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُ ضَعْفًا حَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا

قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

⁵⁷ Ibid, h.391.

6

Artinya: *"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"*.

Berpijak pada ayat di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa kekhawatiran terhadap generasi yang lemah adalah representasi dari kemiskinan, yang merupakan lawan dari kesejahteraan, ayat tersebut menganjurkan kepada manusia untuk menghindari kemiskinan dengan bekerja keras sebagai wujud ikhtiyar dan bertawakal kepada Allah.

Pada ayat di atas, Allah juga menganjurkan kepada manusia untuk memperhatikan generasi penerusnya (anak keturunannya) agar tidak terjatuh dalam kondisi kemiskinan, hal itu bisa dilakukan dengan mempersiapkan atau mendidik generasi penerusnya (anak keturunannya) dengan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kesejahteraan moral dan material, sehingga kelak menjadi SDM yang terampil dan berakhlakul karimah, mengingat anak adalah asset yang termahal bagi orang tua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan dapat diperoleh dengan membentuk mental menjadi mental yang hanya bergantung kepada Sang Khalik (bertaqwa kepada Allah Swt.), dan juga berbicara dengan jujur dan benar, serta Allah Swt. Juga menganjurkan untuk menyiapkan generasi penerus yang kuat, baik kuat dalam hal

ketaqwaannya kepada Allah Swt. Maupun kuat dalam hal ekonomi.⁵⁸

⁵⁸ ¹ *Ibid*, h. 392.

BAB III

DESKRIPSI UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka

1. Sejarah Desa Tanjung Siantar

Desa Tanjung Siantar adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Desa ini dibentuk dari pemekaran Desa Sungai Luar pada tahun 2000 dan memiliki fokus untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui pemerintahan yang profesional, akuntabel, dan agamis. Potensi desa meliputi sumber daya alam seperti tanah dan air, serta sumber daya manusia yang menjadi tenaga kerja potensial.

Berawal dari keinginan masyarakat yang mengharapkan peningkatan Kualitas Pelayanan Publik, mengingat pusat Pemerintahan desa induk (Sungai Luar) yang jaraknya cukup jauh dari dusun Siantar. Atas dasar itulah para tokoh masyarakat melakukan musyawarah merencanakan pemekaran wilayah atau berpisah dari Desa Sungai Luar. Bagi gayung bersambut, setelah dilakukan musyawarah bersama Pemerintah Desa Sungai Luar. Dapat disetujui dan diajukan pemekaran menjadi Desa Tanjung Siantar Kepada Pemerintah Daerah. Dan sebagai tindak lanjut respon dari pemerintah daerah, tahun 2000 pada masa Bpk. H. M. Rusli Zainal, S.E., M.P. sebagai Bupati Indragiri Hilir, Meresmikan pemekaran Desa Tanjung Siantar, dan

selaku Kepala Desa Tanjung Siantar Bpk. Syamsul Anam Dengan SK Bupati Indragiri Hilir. Mengawali perjalanan administrasi Pemerintahan Desa, Mengingat Desa Tanjung Siantar belum Memiliki Kantor yang tetap, untuk sementara Pelayanan Pemerintahan Di Pusatkan/Berkantor di rumah salah satu warga Dusun I (satu). Sebagai komitmen dan persyaratan definitive yang dipesankan Bpk. Bupati ketika itu Bpk. H. M. Rusli Zainal, S.E. M.P., maka Desa Tanjung Siantar harus telah memiliki Kantor yang tetap/definitive maksimal 2 tahun sejak dimekarkan.

Nama Tanjung diambil dari tanjung aliran sungai Batang Tuaka dan Siantar diambil dimana konon Tokoh Utama pemekaran desa Yang berasal dari Pematang Siantar Sumatera Utara, sehingga jadi sebuah nama Desa Tanjung Siantar. Adapun Tokoh-tokoh masyarakat yang ikut musyawarah pemekaran desa yaitu:⁵⁹

1. N. Gultom
2. Agus Salim
3. Syamsul Anam
4. Arjoni
5. Riduan
6. Baharuddinsyah
7. M. Aini
8. Kodin
9. Senen

⁵⁹ Desa Tanjung Siantar, "Sejarah", ⁸ dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/sejarah.html>. Pada tanggal 15 Maret 2026 jam 10.20 WIB

10. Bahauddin

2. **Visi Misi Desa Tanjung Siantar**

Visi

Terwujudnya kualitas pelayanan publik yang prima melalui kelembagaan pemerintah desa tanjung siantar yang profesional, akuntabel, agamis, dan sejahtera.

Misi

- 1) Menata kembali struktur kelembagaan pemerintah desa yang efektif dan efisien;
- 2) Menyusun dan melaksanakan perdes dengan baik, jujur, dan bertanggung jawab;
- 3) Melakukan pengawasan terhadap program kerja kelembagaan pemerintah desa;
- 4) Meningkatkan profesionalisme sdm aparatur pemerintah desa;
- 5) Melakukan usaha peningkatan kesadaran terhadap kegotong royongan, taat pada hukum, keterbukaan, mengedepankan musyawarah dan mufakat;
- 6) Menghidupkan kembali budaya mengaji di masyarakat dan mtq;
- 7) Menggalakan kembali perekonomian masyarakat melalui pertanian dan perkebunan⁶⁰

3. **Kondisi Geografis Desa**

⁶⁰ Tanjung Siantar, "Visi Misi", dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/visi-misi.html>. Pada tanggal 15 Maret 2026 jam 10.20 WIB

Secara Administratif Desa Tanjung Siantar termasuk dalam Wilayah Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau dan terletak dibagian Utara merupakan salah satu desa yang Memiliki Pontensi Ekonomi Berkembang di dukung oleh Infranstruktur Desa Tanjung Siantar dilihat secara umum keadaannya merupakan daerah dataran Beberapa Rendah dengan persawahan Luas yang dialiri oleh sungai yaitu sungai Batang Tuaka dengan anak Sungai.⁶¹

4. Kondisi Sosial Budaya Desa

a. Sumber Daya Manusia

Sasaran akhir dari setiap pembangunan bermuara pada peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM merupakan subyek dan sekaligus obyek pembangunan, mencakup seluruh siklus kehidupan manusia, sejak kandungan hingga akhir hayat. Oleh kerena itu pembangunan kualitas manusia harus menjadi perhatian penting. Pada saat ini SDM di Desa Tanjung Siantar cukup baik dibandingkan pada masa-masa sebelumnya.

b. Pendidikan

Pendidikan adalah satu hal penting dalam memajukan tingkat kesejahteraan pada umumnya dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan

⁶¹ Tanjung Siantar, "Demografi", dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/demografi.html>. Pada tanggal 15 Maret 2026 jam 10.20 WIB.

mendongkrak tingkat kecakapan. Tingkat kecakapan juga akan mendorong tumbuhnya ketrampilan kewirausahaan dan pada gilirannya mendorong munculnya lapangan pekerjaan baru. Dengan sendirinya akan membantu program pemerintah untuk pembukaan lapangan kerja baru guna mengatasi pengangguran. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematika pikir atau pola pikir individu, selain itu mudah menerima informasi yang lebih maju.

c. Kesehatan

Peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Desa Tanjung Siantar antara lain dapat dilihat dari status kesehatan, serta pola penyakit. Status kesehatan masyarakat antara lain dapat dinilai melalui berbagai indikator kesehatan seperti meningkatnya usia harapan hidup, menurunnya angka kematian bayi.

d. Kehidupan Beragama

Penduduk Desa 99.% memeluk agama islam. Dalam kehidupan beragama kesadaran melaksanakan ibadah keagamaan khususnya agama islam sangat berkembang dengan baik.

e. Budaya

Pada bidang budaya ini masyarakat desa Tanjung Siantar menjaga dan menjunjung tinggi budaya dan adat istiadat yang diwarisi oleh para leluhur, hal ini terbukti masih berlakunya tatanan budaya serta kearifan lokal pada setaiap prosesi pernikahan, panen raya serta prosesi cuci kampung jika salah

seorang dari warga masyarakat melanggar ketentuan hukum adat. Lembaga yang paling berperan dalam melestarikan dan menjaga tatanan adat istiadat dan budaya lokal ini adalah Lembaga Adat desa Tanjung Siantar (LAD), lembaga ini masih tetap aktif, baik dalam kepengurusan maupun dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

5. Kondisi Ekonomi Desa

Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Desa Tanjung Siantar secara umum juga mengalami peningkatan, hal ini dinilai dari bertambahnya jumlah penduduk yang memiliki usaha atau pekerjaan walaupun jenis pekerjaan tersebut pada umumnya belum dapat dipastikan bersumber dari hasil usaha yang dilakukan bisa juga diperoleh dari pinjaman modal usaha dari pemerintah.

Yang menarik perhatian penduduk Desa Tanjung Siantar masih banyak yang memiliki usaha atau mata pencaharian tetap dibidang pertanian dan perkebunan, hal ini dapat di indikasikan bahwa masyarakat Desa Tanjung Siantar terbebasnya dalam ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan karet dan kelapa sawit oleh karena tidak adanya tenaga ahli yang mendampingi mereka dalam hal ini, bagaimana masyarakat berbuat untuk menjadi petani yang baik dan hasil yang maksimal untuk didapatkan, masyarakat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dibidang pertanian dan perkebunan hanyalah dari mulut petani

kemulut petani serta penyaluran pupuk bersubsidi tidak tepat waktu sehingga berpengaruh pada hasil produksi pertanian dan perkebunan, meskipun ada tenaga yang dinanamakan PPL didesa kami tidak berekerja sebagaimana yang diharapkan pemerintah yang menugaskannya. Ini yang menyebabkan belum terlepas dari kemiskinan padahal potensi ada pertanian. Berikut tanaman dan pekerjaan masyarakat desa Tanjung Siantar.⁶²

a. Jenis tanaman

Tabel 3. 1 Jenis Tanaman di Desa Tanjung Siantar

No.	Jenis Tanaman	Luas (Ha)
1	Padi sawah	±19
2	Padi ladang	±15
3	Jagung	-
4	Palawija	±5
5	Pinang	±10
6	Tembakau	-
7	Kelapa lokal	± 75
8	Kelapa sawit	± 45
9	Singkong	± 2
10	Karet	-
11	Dan Lain-lain	-

⁶²Tanjung Siantar, "Demografi", dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/demografi.html>. Pada tanggal 15 Maret 2026 jam 10.20 WIB

b. Jenis Pekerjaan

2

Tabel 3. 2 Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Petani	400
2.	Pedagang	17
3.	PNS	2
4.	Tukang	12
5.	Guru	2
6.	Bidan/Perawat	2
7.	TNI/POLRI	2
8.	Sopir/Penambang	15
9.	Buruh	20
10.	Swasta	74
11.	Nelayan	23
12.	Peternak	15

6. Demografi

3

1) Batas wilayah Desa Tanjung Siantar

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Kuala Junjangan
- b. Sebeelah Selatan berbatasan dengan Kuala Sungai Raya
- c. Sebelah Barat berbatasab dengan desa Junjangan
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pekan Arba

2) Luas Wilayah

Tabel 3. 3 Luas Wilayah

No.	Wilayah	Luas (Ha)
1	Pemukiman	-
2	Pertanian Sawah	10
3	Ladang	20
4	Perkebunan	1801
5	Hutan	-
6	Rawa-rawa	10
7	Perkantoran	0,5
8	Sekolah	5
9	jalan	80

7. Potensi Desa

Maju mundurnya desa, sangat tergantung pada ketiga unsur di atas. Karena, unsur-unsur ini merupakan kekuasaan desa atau potensi desa. Potensi desa adalah berbagai sumber alam (fisik) dan sumber manusia (non fisik) yang tersimpan dan terdapat di suatu desa, dan diharapkan kemanfaatannya bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Adapun yang termasuk ke dalam potensi desa antara lain sebagai berikut :⁶³

1. Potensi fisik

Potensi fisik desa antara lain meliputi :

⁶³Tanjung Siantar, "Potensi", dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/potensi.html>. Pada tanggal 15 Maret 2026 jam 10.20 WIB.

16

- a. Tanah, dalam artian sumber tambang dan mineral, sumber tanaman yang merupakan sumber mata pencaharian, bahan makanan, dan tempat tinggal
- b. Air, dalam artian sumber air, kondisi dan tata airnya untuk irigasi, persatuan dan kebutuhan hidup sehari-hari
- c. Iklim, peranannya sangat penting bagi desa yang bersifat agraris.
- d. Ternak, sebagai sumber tenaga, bahan makanan dan pendapat
- e. Manusia, sebagai sumber tenaga kerja potensial (potential man power) baik pengolah tanah dan produsen dalam bidang pertanian, maupun tenaga kerja industri di kota.

2. Potensi Non Fisik

Potensi non fisik desa antara lain meliputi :

- a. Masyarakat desa, yang hidup berdasarkan gotong royong dan dapat merupakan suatu kekuatan berproduksi dan kekuatan membangun atas dasar kerja sama dan saling pengertian.
- b. Lembaga-lembaga sosial, pendidikan, dan organisasi-organisasi sosial yang dapat memberikan bantuan sosial dan bimbingan terhadap masyarakat.
- c. Aparatur atau linmas desa, untuk menjaga ketertiban dan keamanan demi kelancaran jalannya pemerintahan desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Harga Kelapa Di Desa Tanjung Siantar

Harga merupakan faktor penentu yang krusial bagi tingkat pendapatan petani, khususnya bagi masyarakat yang menggantungkan mata pencahariannya pada sektor perkebunan.⁶⁴ Dalam komoditas kelapa, harga memiliki sifat yang dinamis karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan dan penawaran pasar, kondisi cuaca, kualitas hasil panen, biaya distribusi, serta kebijakan pasar. Perubahan harga tersebut dapat terjadi dalam bentuk kenaikan maupun penurunan sehingga memengaruhi kondisi ekonomi petani. Oleh karena itu, perkembangan harga kelapa menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam mengkaji tingkat kesejahteraan petani.

Harga kelapa yang berlaku saat ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan adanya penurunan. Kondisi tersebut juga terjadi pada harga kelapa di Desa Tanjung Siantar yang mengalami penurunan mengikuti perkembangan harga kelapa secara umum. Perubahan harga, baik dalam bentuk kenaikan maupun penurunan, merupakan fenomena yang lazim terjadi dalam perdagangan

⁶⁴ Muhammad Nadhar, Hermawaty RK, Ernawati Ernawati, Mochtar Luthfi M, Elma Elviana, "Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani", *JPPI (Jurnal Penelitian PendidikanIndonesia)*, Vol.10, No.4, 2024, h. 209.

komoditas kelapa dan telah menjadi bagian dari dinamika harga yang berlangsung dari waktu ke waktu.

Pada periode akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025, harga kelapa di Desa Tanjung Siantar mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Pada masa tersebut, harga kelapa sempat mencapai Rp7.000 per kilogram, yang merupakan salah satu capaian harga tertinggi dalam beberapa waktu terakhir. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan nilai jual kelapa yang dirasakan oleh masyarakat petani di desa tersebut.

Namun, memasuki periode menjelang Hari Raya, harga kelapa mulai mengalami penurunan secara bertahap hingga berada pada kisaran di bawah Rp4.000 per kilogram. Fenomena penurunan harga pada periode menjelang lebaran tersebut bukan merupakan hal baru, melainkan telah menjadi pola yang biasa terjadi setiap tahunnya. Ujar bapak Suwandi, "harga sekarang sudah pecah 3000, terakhir saya jual sudah 2500".⁶⁵

Meskipun demikian, penurunan harga pada tahun ini menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya. Berdasarkan data yang diperoleh, harga kelapa pada tahun ini telah berada pada kisaran di bawah Rp3.000 per kilogram. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan tingkat

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Suwandi di Desa Tanjung Siantar, 06 Mei 2026, Jam 16.16 WIB.

harga yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan periode harga tinggi yang terjadi pada akhir tahun 2024 hingga awal tahun 2025.

2. Mekanisme Penetapan Harga Kelapa Di Desa Tanjung Siantar

Penetapan harga merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas ekonomi karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan distribusi barang serta tingkat kesejahteraan para pelaku usaha. Dalam teori ekonomi, harga terbentuk melalui mekanisme pasar yang dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran.⁶⁶ Apabila permintaan terhadap suatu komoditas meningkat sementara jumlah pasokan terbatas, maka harga cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, ketika permintaan menurun atau pasokan melimpah, harga akan mengalami penurunan. Mekanisme ini menjadi dasar dalam menentukan nilai suatu komoditas di pasar dan berlaku pada berbagai sektor ekonomi, termasuk sektor perkebunan.

Harga kelapa di Desa Tanjung Siantar pada umumnya mengikuti harga kelapa yang berlaku di wilayah Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam mekanisme pemasarannya, petani biasanya menjual hasil panen kelapa kepada tengkulak yang berada di tingkat desa.

Selanjutnya, tengkulak tersebut menyetorkan kelapa kepada kapal-kapal melalui perantara tokeh.

“Biasanya kami menjual hasil panen kelapa kepada tengkulak yang ada di desa. Nanti tengkulak itulah yang menyetorkan kelapa ke kapal-kapal yang berlabuh di Sungai Luar melalui tokeh besar, seperti Allu atau Erwin, dan Awang.”⁶⁷

Dengan demikian, penentuan harga kelapa di Desa Tanjung Siantar sangat dipengaruhi oleh harga yang ditetapkan oleh para tokeh. Kondisi ini menyebabkan petani maupun pembeli kelapa di tingkat desa menyesuaikan harga berdasarkan harga pasar yang berlaku. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, mekanisme penentuan harga kelapa tidak sepenuhnya berada dalam kendali petani ataupun pembeli, melainkan dipengaruhi oleh peran tokeh sebagai pihak yang memiliki akses lebih luas terhadap jaringan distribusi dan pemasaran. Meskipun demikian, harga yang ditetapkan oleh tokeh tidak didasarkan pada **kehendak sepihak**, tetapi mengikuti perkembangan **harga pasar yang berlaku pada saat itu**.

Dalam konteks perdagangan hasil perkebunan, proses penetapan harga umumnya melibatkan beberapa rantai distribusi, mulai dari petani sebagai produsen utama, pembeli di tingkat lokal (tengkulak), hingga pedagang besar atau tokeh yang memiliki akses langsung terhadap jaringan pasar yang lebih luas.

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Rowi di Desa Tanjung Siantar, 05 Mei 2026, Jam 11.04 WIB.

Struktur distribusi semacam ini petani pada umumnya tidak memiliki kewenangan penuh dalam menentukan harga jual hasil panennya, melainkan hanya menerima harga yang telah ditetapkan berdasarkan kondisi pasar.

Kondisi tersebut juga terjadi dalam sistem perdagangan kelapa di Desa Tanjung Siantar. Berdasarkan hasil penelitian lapangan, diketahui bahwa harga kelapa yang diterima petani tidak ditentukan secara langsung oleh petani maupun oleh tengkulak di tingkat desa, melainkan mengikuti harga yang ditetapkan oleh tokeh sebagai pihak yang memperoleh informasi harga dari permintaan pasar secara umum. Dengan demikian, harga yang sampai kepada petani merupakan hasil penyesuaian dari harga pasar yang telah melalui beberapa tahapan distribusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pembeli kelapa di tingkat desa, diketahui bahwa tengkulak hanya mengikuti harga yang telah ditetapkan oleh tokeh, sedangkan tokeh sendiri menyesuaikan harga berdasarkan perkembangan permintaan pasar. Bapak Nurdin menyampaikan,

“Sebagai pembeli kelapa, kami mengikuti harga yang ditentukan tokeh, dan tokeh juga mengikuti harga sesuai permintaan pasar. Misalnya kalau harga di tokeh Rp2.900, kami beli ke petani Rp2.700. Kalau dari tokeh turun lagi Rp200, maka kami ikut turun juga sampai ke petani jadi Rp2.500.”⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan bapak Nurdin selaku pembeli kelapa di Desa Tanjung Siantar, 05 Mei 2026, Jam 11.40 WIB

Adapun tengkulak lainnya dalam membeli kelapa dari petani umumnya mengambil keuntungan dalam jumlah yang relatif kecil. Keuntungan tersebut diperoleh sebagai kompensasi atas biaya operasional yang mereka keluarkan, seperti biaya bahan bakar minyak untuk pompong sebagai alat transportasi pengangkut kelapa, biaya perawatan sarana angkut, serta upah tenaga kerja atau anak buah yang membantu proses pengangkutan dan distribusi kelapa menuju tokeh besar. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Purwadi :

“Kami sebenarnya tidak mengambil keuntungan yang besar dari penjualan kelapa ini, karena ada anak buah yang harus diberi upah, selain itu kami juga harus menyediakan biaya untuk membeli bahan bakar minyak sebagai operasional pompong yang digunakan dalam pengangkutan kelapa.”⁶⁹

Dengan kata lain, selisih harga yang diambil oleh tengkulak bukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan besar, melainkan untuk menutupi biaya operasional distribusi dan menjaga keberlangsungan aktivitas perdagangan kelapa di desa.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mekanisme penetapan harga kelapa di Desa Tanjung Siantar berlangsung secara berjenjang sesuai dengan rantai distribusi yang ada. Selisih harga antara tokeh

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Purwadi di Desa Tanjung Siantar, 05 Mei 2026, Jam 11.30 WIB.

dan tengkulak umumnya digunakan untuk menutupi biaya operasional distribusi, seperti biaya pengangkutan, tenaga kerja, dan risiko pemasaran. Secara ekonomi, kondisi ini merupakan bentuk margin distribusi yang lazim terjadi dalam sistem perdagangan komoditas.

Ditinjau dari teori ekonomi, mekanisme tersebut dapat dikatakan sesuai dengan prinsip harga pasar (*market price*), selama terbentuk secara alamiah berdasarkan keseimbangan permintaan dan penawaran tanpa adanya intervensi yang merugikan salah satu pihak. Dalam perspektif ekonomi Islam, sistem ini juga diperbolehkan selama memenuhi prinsip keadilan (*al-'adl*), keterbukaan informasi, dan kerelaan antar pihak (*an taradhin minkum*). Namun, apabila petani tidak memperoleh akses informasi harga yang memadai sehingga hanya menerima keputusan harga secara sepihak, maka kondisi tersebut dapat mengurangi posisi tawar petani dan berpotensi menimbulkan ketimpangan ekonomi.

Oleh karena itu, transparansi dalam proses penetapan harga menjadi faktor yang sangat penting agar mekanisme pasar dapat berjalan secara adil dan memberikan manfaat yang seimbang bagi seluruh pihak, khususnya petani sebagai produsen utama dalam rantai perdagangan kelapa di Desa Tanjung Siantar.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Kelapa di Desa Tanjung Siantar

a. Permintaan Pasar

Penurunan harga kelapa pada tahun-tahun sebelumnya juga dipengaruhi oleh berkurangnya permintaan dari pasar luar negeri. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kondisi ini terjadi karena wilayah tujuan ekspor, khususnya beberapa daerah di luar negeri, telah memasuki masa panen sehingga produksi kelapa di wilayah tersebut meningkat. Meningkatnya hasil produksi di negara tujuan menyebabkan kebutuhan terhadap pasokan kelapa dari daerah lain menjadi berkurang.

salah satu faktor utama yang menyebabkan terjadinya penurunan harga kelapa untuk saat ini adalah menurunnya permintaan pasar, khususnya permintaan ekspor ke Malaysia. Ketika permintaan dari pasar luar negeri mengalami penurunan, maka harga beli kelapa di tingkat pengepul ikut mengalami penyesuaian ke arah yang lebih rendah, dan kondisi ini pada akhirnya berdampak langsung kepada petani sebagai produsen utama.

Fenomena ini sejalan dengan teori permintaan dalam ilmu ekonomi yang menjelaskan bahwa ketika permintaan terhadap suatu barang menurun sementara penawaran tetap atau meningkat, maka harga cenderung mengalami penurunan. Menurut Adam Smith dalam konsep mekanisme pasar, harga terbentuk melalui interaksi antara permintaan dan

penawaran. Dalam konteks Desa Tanjung Siantar, ketika akses distribusi menuju pasar ekspor terganggu, maka permintaan efektif terhadap kelapa menurun sehingga harga jual di tingkat lokal ikut melemah.

b. Distribusi

Berdasarkan keterangan dari bapak Herman pembeli kelapa, permintaan ekspor ke Malaysia belakangan mengalami penurunan akibat terganggunya kelancaran distribusi. Salah satu penyebab utama terganggunya distribusi tersebut adalah tidak beroperasinya kapal pengangkut kelapa secara normal. Kapal yang biasanya digunakan untuk mengirim hasil kelapa menuju pasar tujuan mengalami hambatan operasional, terutama akibat sulitnya memperoleh bahan bakar minyak (BBM). Kelangkaan BBM menyebabkan aktivitas pelayaran menjadi terhambat sehingga pengiriman hasil panen tidak dapat dilakukan secara rutin seperti biasanya. "Sekarang permintaan kelapa dari Malaysia memang lagi menurun. Salah satu penyebabnya karena kapal yang biasanya mengangkut kelapa tidak jalan seperti biasa. Kapal tidak ada karena BBM susah, jadi pengiriman kelapa juga sering terlambat. Akibatnya permintaan dari Malaysia ikut berkurang dan harga kelapa di sini juga ikut terpengaruh."⁷⁰

⁷⁰ Wawancara dengan bapak Herman di Desa Tanjung Siantar, 05 Mei 2026, Jam 20.21 WIB

Apabila kapal pengiriman tidak berjalan, maka stok kelapa akan menumpuk di tingkat pengepul atau tokeh. Penumpukan ini menyebabkan daya tampung pasar menjadi terbatas sehingga pengepul menurunkan harga beli dari petani guna mengurangi risiko kerugian akibat lambatnya perputaran barang. Kondisi ini menciptakan efek berantai, di mana harga kelapa di tingkat petani mengalami penurunan meskipun kualitas hasil panen tetap baik.

Dalam perspektif ekonomi Islam, kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pasar sangat bergantung pada kelancaran distribusi yang adil dan efisien. Menurut Ibnu Taimiyah, perubahan harga dapat terjadi secara alamiah karena perubahan permintaan dan penawaran selama tidak ada unsur manipulasi atau kezaliman. Oleh karena itu, menurunnya harga kelapa akibat terganggunya distribusi ekspor dapat dipahami sebagai bagian dari mekanisme pasar, namun tetap memerlukan perhatian pemerintah agar hambatan distribusi seperti kelangkaan BBM tidak terus-menerus merugikan petani dan mengganggu kesejahteraan mereka.

4. Dampak Dinamika Harga Kelapa Terhadap Petani

Fenomena naik turunnya harga kelapa menjadi realitas ekonomi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan terutama petaninya. Naik turunnya harga dapat mempengaruhi pola pemenuhan kebutuhan

rumah tangga, terutama ketika kenaikan harga kebutuhan pokok tidak diikuti oleh peningkatan harga jual kelapa secara proporsional.

Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa naik turunnya harga kelapa merupakan fenomena ekonomi yang telah lama menjadi bagian dari dinamika kehidupan petani di Desa Tanjung Siantar. Secara empiris, perubahan harga tersebut dipengaruhi oleh mekanisme pasar yang cenderung tidak stabil dan berada di luar kendali petani sebagai produsen. Menurut beliau, kondisi naik turunnya harga kelapa merupakan hal yang lumrah terjadi, meskipun dampaknya terhadap pendapatan petani mengalami perbedaan dari waktu ke waktu. Sebagaimana yang diungkapkan ibu Muslimah:

“Kalau harga mahal bisalah disisihkan untuk ditabung tapi kalau harga murah ya nanti dulu nabungnya, gunakan untuk yang lebih penting.”

“Dulu harga sekitar tiga ribuan saja sudah terasa tinggi karena harga kebutuhan lain masih murah, jadi hasil kelapa masih cukup untuk disisihkan untuk menabung dan juga biaya untuk anak sekolah.”⁷¹

Harga kelapa tertinggi yang pernah dirasakan mencapai Rp6.000 pada awal tahun 2025. Capaian harga tersebut merupakan angka yang relatif tinggi dibandingkan periode-periode sebelumnya. Bahkan, pada masa sebelumnya harga kelapa yang berada pada

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Muslimah di Desa Tanjung Siantar, 10 Mei 2026, Jam 10.30 WIB

kisaran Rp3.000 telah dianggap cukup menguntungkan karena masih sebanding dengan tingkat harga kebutuhan pokok rumah tangga pada saat itu.

Pernyataan tersebut menunjukkan adanya korelasi antara daya beli petani dengan stabilitas harga kebutuhan pokok. Dalam perspektif ekonomi rumah tangga, tingkat kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh besarnya nominal pendapatan, melainkan juga oleh kemampuan pendapatan tersebut dalam memenuhi kebutuhan konsumsi dasar. Dalam konteks ini, meskipun harga kelapa pernah mengalami peningkatan secara nominal, tekanan inflasi pada komoditas kebutuhan pokok menyebabkan pendapatan petani cenderung mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Somi, diketahui bahwa kondisi ekonomi yang dirasakan saat ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara harga jual kelapa dengan meningkatnya harga berbagai kebutuhan pokok, seperti beras, gula, minyak goreng, dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Menurut beliau:

“Sekarang apa-apa naik semua seperti beras, gula, minyak goreng, sementara harga kelapa tinggal dua ribu lima ratus. Kalau cuma mengandalkan kelapa, rasanya tidak cukup karena biasanya sebagian ditabung sebagian lagi untuk kebutuhan keluarga.”⁷²

⁷² Wawancara dengan Ibu Somi di Desa Tanjung Siantar, 09 Mei 2026, Jam 10.50 WIB.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ketika harga kelapa menurun, pendapatan petani tetap diperoleh dari hasil penjualan kelapa, tetapi jumlahnya menjadi lebih sedikit dibandingkan saat harga kelapa tinggi. Kondisi ini menyebabkan petani harus menyesuaikan pengeluaran rumah tangga dengan mengurangi jumlah pembelian beberapa kebutuhan, meskipun kebutuhan pokok tetap diupayakan untuk dipenuhi. Selain itu, kemampuan petani untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan juga menjadi berkurang dibandingkan ketika harga kelapa berada pada tingkat yang lebih tinggi.

Adapun petani yang melakukan strategi adaptasi ekonomi melalui diversifikasi sumber pendapatan. Berdasarkan wawancara dengan ibu Ngatin bahwa untuk memenuhi kebutuhan harian, beliau melakukan pekerjaan tambahan berupa mengopek pinang dan mengupah sebagai pengupas kelapa. Sementara hasil penjualan kelapa dialokasikan untuk kebutuhan pendidikan anaknya yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Beliau menuturkan:

“Untuk harian saya mengopek pinang dan mengupah koyak kelapa jadi hasil kelapa bisa untuk biaya anak kuliah.”⁷³

Fenomena ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Desa Tanjung Siantar telah melakukan penyesuaian ekonomi secara rasional guna

⁷³ Wawancara Ibu Ngatin di Desa Tanjung Siantar, 09 Mei 2026, Jam 14.30 WIB.

mempertahankan keberlangsungan kesejahteraan keluarga. Diversifikasi pendapatan menjadi salah satu bentuk respons adaptif terhadap ketidakpastian harga komoditas kelapa, sekaligus mencerminkan bahwa hasil perkebunan kelapa sebagai sumber pendapatan utama belum sepenuhnya mampu memenuhi seluruh kebutuhan ekonomi rumah tangga secara berkelanjutan.

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Wahyudi yang mengungkapkan bahwa perubahan harga kelapa sangat memengaruhi pengeluaran rumah tangga, terutama ketika harga jual kelapa menurun sementara kebutuhan hidup terus meningkat. Beliau mengatakan:

“Kalau harga kelapa turun seperti sekarang, kami harus lebih berhemat karena kebutuhan rumah tangga tetap harus dipenuhi, sementara hasil kebun berkurang. Apalagi tahun ini anak saya akan masuk kuliah, jadi kebutuhan biaya semakin besar,”⁷⁴

Hasil⁵³ penjualan kelapa bukan satu-satunya sumber pendapatan keluarga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, adapun penghasilan tambahan dari hasil pinang yang dikerjakan secara rutin. Pendapatan dari pinang tersebut menjadi salah satu penopang ekonomi rumah tangga, terutama ketika harga kelapa mengalami penurunan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Maryam:

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Wahyudi di Desa Tanjung Siantar, 10 Mei 2026, Jam 15.42 WIB.

“Selain dari kelapa, kami juga punya penghasilan dari pinang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.”⁷⁵

Hal ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani di Desa Tanjung Siantar menerapkan diversifikasi sumber pendapatan sebagai strategi adaptasi ekonomi. Ketergantungan pada satu komoditas dinilai kurang mampu menjamin kestabilan ekonomi keluarga, sehingga pendapatan tambahan dari hasil pinang menjadi alternatif penting dalam menjaga keberlangsungan pemenuhan kebutuhan rumah tangga di tengah fluktuasi harga kelapa.

Ibu Maryam juga menyampaikan “Walaupun harga kelapa sedang murah, kami tetap menjalankan ibadah seperti salat, puasa, dan zakat sesuai kemampuan. Harga kelapa yang turun tidak memengaruhi ibadah kami, karena itu sudah menjadi kewajiban kita.”

Berdasarkan penyampaian ibu Maryam telah mewakili semua informan bahwa penurunan harga kelapa tidak memengaruhi pelaksanaan ibadah. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang dihadapi tidak mengurangi komitmen petani dalam melaksanakan kewajibannya.

Kondisi harga tersebut tidak hanya berdampak pada petani pemilik lahan, tetapi juga dirasakan lebih signifikan oleh petani yang mengelola kebun dengan sistem bagi hasil. Dalam sistem ini, pendapatan yang

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Maryam di Desa Tanjung Siantar, 10 Mei 2026, Jam 15.17 WIB

diperoleh petani harus dibagi dengan pemilik lahan sesuai kesepakatan yang berlaku, sehingga ketika harga kelapa mengalami penurunan, hasil yang diterima petani menjadi semakin terbatas. Situasi ini pada akhirnya memengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga, terutama karena masa panen kelapa umumnya berlangsung dalam rentang waktu dua bulan sekali.

sistem bagi hasil dalam kondisi harga pasar yang rendah dapat mempersempit ruang ekonomi petani penggarap. Pendapatan yang terbatas tidak hanya berdampak pada kemampuan konsumsi rumah tangga, tetapi juga mendorong petani untuk melakukan diversifikasi pekerjaan sebagai strategi bertahan hidup. Bapak Samrizal menambahkan bahwa untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, beliau harus melakukan pekerjaan sampingan seperti menjadi buruh tebas kebun, tukang kupas kelapa (tukang koyak) dan sopir pengangkut kelapa, serta pekerjaan lain yang tersedia. Beliau menuturkan:

“Untuk tambahan penghasilan kami biasanya kerja sampingan, kadang ngupah nebas, tukang koyak, jadi supir angkut kelapa, atau kerja lain yang bisa menambah penghasilan.”⁷⁶

Fenomena serupa juga dialami oleh Ibu Nurhalimah. Berdasarkan hasil wawancara, beliau pernah bekerja sebagai petani kelapa dengan sistem

⁷⁶ Wawancara dengan bapak Samrizal di Desa Tanjung Siantar, 06 Mei 2026, Jam 16.30 WIB

bagi hasil, namun pendapatan yang diperoleh dinilai belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga secara memadai. Kondisi tersebut mendorong beliau untuk mengambil keputusan berhenti sementara dari aktivitas bertani dan beralih bekerja di sektor industri. Sebagaimana beliau mengungkapkan:

“Dulu pernah kerja kebun sistem bagi hasil, tapi hasilnya kurang mencukupi, jadi saya istirahat dulu dan cari kerja di PT Pulau Sambu jadi buruh.”⁷⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat pendapatan dari sektor perkebunan kelapa telah mendorong terjadinya mobilitas tenaga kerja dari sektor pertanian menuju sektor industri. Secara ekonomi, kondisi ini mencerminkan adanya pergeseran pilihan rasional rumah tangga petani dalam mencari sumber pendapatan yang dinilai lebih stabil dan mampu memberikan kepastian ekonomi.

Dalam menghadapi kondisi harga kelapa yang tidak menentu, para petani menyampaikan sejumlah harapan terkait peningkatan harga dan keberlangsungan ekonomi keluarga mereka. Harapan tersebut muncul sebagai respons atas kondisi fluktuasi harga yang secara langsung memengaruhi tingkat pendapatan serta kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ketidakstabilan harga kelapa tidak hanya berdampak pada menurunnya daya beli rumah tangga petani, tetapi juga menimbulkan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Nurhalimah di Desa Tanjung Siantar, 06 Mei 2026, Jam 16.15 WIB.

ketidakpastian dalam perencanaan ekonomi jangka panjang.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Rodiyah ia berharap agar harga kelapa dapat kembali meningkat karena biaya produksi, khususnya harga pupuk, mengalami kenaikan dari waktu ke waktu. Menurut beliau, kenaikan harga kelapa perlu disesuaikan dengan meningkatnya biaya perawatan kebun agar petani tetap memperoleh keuntungan yang layak. Sebagaimana yang beliau ungkapkan:

“Harapan saya harga kelapa bisa naik lagi, karena sekarang harga pupuk juga sudah naik jadi hasil kelapa bisa menyesuaikan dengan biaya kebun.”⁷⁸

Adapun ibu Leni Wahyuni berharap agar harga kelapa kembali stabil pada tingkat yang mampu memberikan keuntungan yang layak bagi petani. Menurut beliau, kestabilan harga sangat dibutuhkan agar petani dapat memenuhi kebutuhan tanpa harus selalu mencari pekerjaan tambahan. Sebagaimana yang beliau ungkapkan: “Harapan saya harga kelapa bisa stabil dan naik lagi seperti dulu, supaya hasil kebun cukup untuk kebutuhan keluarga dan bisa ditabung agar tidak bingung cari pinjaman ketika ada kebutuhan mendesak.”⁷⁹

Selanjutnya dari ibu Nurul Haliza berharap agar harga kelapa dapat lebih stabil dan sesuai dengan

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Rodiyah di Desa Tanjung Siantar, 09 Mei 2026, Jam 10.38 WIB

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Leni Wahyuni di Desa Tanjung Siantar, 10 Mei 2026, Jam 14.51 WIB.

kondisi kebutuhan ekonomi masyarakat saat ini. Menurut beliau, kestabilan harga sangat penting karena masih banyak petani di Desa Tanjung Siantar yang sepenuhnya bergantung pada hasil perkebunan kelapa sebagai sumber utama pendapatan keluarga. Ketidakstabilan harga dinilai sangat memengaruhi kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Nurul:

“Harapan saya harga kelapa bisa lebih stabil sesuai dengan kebutuhan ekonomi sekarang, karena masih banyak petani yang hanya bergantung pada penghasilan kelapa untuk memenuhi nafkah keluarganya.”⁸⁰

Begitu juga dengan ungkapan bapak Amin, harapannya agar harga kelapa dapat kembali meningkat, terutama bagi petani yang memiliki luas kebun terbatas. Keterbatasan lahan menyebabkan hasil panen yang diperoleh tidak terlalu besar, sehingga ketika harga kelapa mengalami penurunan, pendapatan yang diterima menjadi semakin kecil dan kurang mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amin:

“Harapan saya harga kelapa bisa naik lagi, apalagi bagi kami yang hanya memiliki kebun sedikit. Kalau harga turun, hasil yang didapat semakin tidak

⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Nurul haliza di Desa Tanjung Siantar, 06 Mei 2026, Jam 11.40 WIB.

mencukupi kebutuhan keluarga apalagi semua mahal kecuali hasil kita (kelapa).”⁸¹

B. Pembahasan

1. Harga yang Adil (*Al-Sirr al-Adl*) dalam Islam

Harga yang adil dalam konsep ekonomi Islam, yaitu harga yang terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan. Kerelaan ini ditentukan oleh penjual dan pembeli dalam mempertahankan kepentingannya atas barang tersebut. Jadi harga ditentukan oleh kemampuan penjual untuk menyediakan barang yang ditawarkan kepada pembeli dan kemampuan pembeli untuk mendapatkan barang tersebut dari penjual.⁸²

Konsep harga yang adil didasarkan pada prinsip keadilan dalam kesepakatan timbal balik, di mana setiap pihak memperoleh haknya secara sah dan memenuhi kewajibannya dengan cara yang sepatutnya. Strategi ini menghindari praktik manipulatif atau tidak adil yang dapat merugikan salah satu pihak, khususnya pihak yang lebih lemah dalam transaksi tersebut. Abu Ubaid lebih lanjut menegaskan bahwa harga harus mencerminkan nilai wajar suatu barang atau jasa bebas dari praktik penimbunan atau spekulasi yang dapat

⁸¹ Wawancara dengan Bapak Amin di Desa Tanjung Siantar, 06 Mei 2026, Jam 11.17 WIB.

⁸² Mabarroh Azizah, “Harga Yang Adil Dalam Mekanisme Pasar Dan Reran Pemerintah Dalam Perspektif Islam, *Unisia* 76 (2012), h. 74-85.

merugikan konsumen serta selaras dengan kondisi pasar yang berlaku.⁸³

Harga yang adil menurut Ibnu Taimiyah adalah "Nilai harga di mana orang-orang menjual barangnya dan diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual ataupun barang-barang yang sejenis lainnya di tempat dan waktu berbeda".⁸⁴ Ibnu Taimiyah mengemukakan mengenai konsep harga yang adil dalam bukunya "*Al-Hisbah fi al-Islam*". Konsep ini menyoroti pentingnya keseimbangan antara hak-hak penjual dan pembeli, serta berupaya menghindari Tindakan eksploitasi dan penipuan. Pemikiran ini memberikan pandangan yang mendalam tentang cara mencapai keadilan dan keseimbangan dalam aktivitas ekonomi.⁸⁵

Salah satu pokok pikiran utama dalam prinsip harga adil yang dikemukakan oleh Ibnu Taimiyah adalah harmonisasi antara penjual dan pembeli. Harga yang dianggap adil perlu memperhatikan biaya produksi dan keuntungan yang layak untuk penjual, serta menilai kemampuan pembayaran dari pihak pembeli. Ibnu Taimiyah menegaskan bahwa penetapan

27

⁸³Akmalina Syahiroh, dan Sarmiana Batubara. "Konsep Harga Adil (Just Price) Dalam Pemikiran Abu Ubaid Dan Tantangannya Di Era Pasar Digital." *AZ-ZAIDA Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol.1. No.6 (2025): 355-365. 11

⁸⁴ Maryam Fany, dkk, "Konsep Harga Adil Menurut Ibnu Taimiyah Relevansi dalam Ekonomi Modern", *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 2, April 2025, h. 130.

⁸⁵ *Ibid*, h. 131

7

harga tidak boleh menzalimi salah satu pihak. Harga yang adil memastikan bahwa penjual mendapatkan keuntungan yang pantas tanpa mengeksploitasi pembeli, dan pembeli mendapatkan nilai yang sesuai dengan apa yang mereka bayar.

Ibnu Taimiyah juga menyoroti pentingnya memperhatikan faktor-faktor eksternal saat menentukan harga yang adil. Harga seharusnya mencerminkan keadaan pasar, ketersediaan produk, serta permintaan masyarakat. Sebagai contoh, dalam keadaan bencana alam atau Ketika barang langka, harga yang dianggap wajar bisa berbeda dari biasanya. Demikian pula, keberadaan monopoli atau dominasi pasar oleh satu pihak sebaiknya dihindari, karena ini dapat memengaruhi harga secara tidak adil. Dalam perspektif Ibnu Taimiyah, pemerintah memegang peranan penting dalam mengawasi aktivitas pasar dan mencegah penipuan. Pemerintah perlu memastikan bahwa harga yang diterapkan adil untuk semua pihak yang terlibat. Dalam beberapa situasi, campur tangan pemerintah mungkin diperlukan untuk menetapkan batas harga minimum pada barang-barang pokok tertentu demi melindungi konsumen dari harga yang tidak wajar.⁸⁶ Fungsi pemerintah ini sangat krusial untuk menjaga keseimbangan dan keadilan di pasar.

85

⁸⁶ Marsella, & Nurzaman, "Pemikiran ekonomi Imam Ibnu Taimiyyah: Mengungkap pemikiran ekonomi Muslim klasik", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume. 5. No. (5), h. 2572–2584.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa kondisi harga di desa Tanjung Siantar belum sepenuhnya mencerminkan harga yang adil, namun secara mekanisme pasar naik turunnya harga terjadi dikarenakan fenomena alami dan musiman dan ini tidak bertentangan dengan prinsip Ibnu Taimiyyah.

2. Prinsip Keadilan dalam Penetapan Harga

Secara umum, keadilan memiliki makna "محله" yang berarti menempatkan sesuatu pada tempatnya dengan proporsional.⁸⁷ Keadilan dalam penetapan harga dapat dipahami sebagai proses untuk menentukan nilai barang atau jasa secara proporsional, sehingga kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi, baik produsen maupun konsumen, merasa diperlakukan secara adil. Keadilan ini bertujuan untuk memastikan tidak ada pihak yang dirugikan, baik melalui harga yang terlalu tinggi yang memberatkan konsumen maupun harga yang terlalu rendah yang merugikan produsen.⁸⁸

Keadilan dalam penetapan harga juga mencakup penghindaran praktik-praktik yang bertentangan dengan prinsip Islam, seperti manipulasi harga, penimbunan barang, dan eksploitasi konsumen.

⁸⁷ M. Zikwan, & Nahei, "Bisnis dalam Islam (Implementasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi Bisnis)". *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(2), (2023), h. 121-131. <https://doi.org/10.35316/idarrah.2023.v4i2.121-131>

⁸⁸ Abd. Rahman Dan Nahei. "Prinsip-Prinsip Keadilan Dalam Penetapan Harga Perspektif Islam", *AL-HUKMI: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam*, Volume 5, Nomor 2, November 2024, h. 127

Landasan fundamental pertama dalam penetapan harga yang adil menurut ekonomi Islam adalah prinsip *'an taradhin minkum*, yaitu setiap transaksi harus dilakukan atas dasar kerelaan bersama antara penjual dan pembeli. Prinsip ini bersumber langsung dari firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' (4): 29:⁸⁹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu."

Ayat ini menegaskan bahwa dalam setiap transaksi jual beli, termasuk di dalamnya penetapan harga, harus didasarkan pada kesukarelaan kedua belah pihak. Tidak boleh ada paksaan, tekanan, atau manipulasi yang mengakibatkan salah satu pihak merasa terpaksa menerima harga yang tidak adil. Harga yang ditetapkan secara sepihak oleh pemerintah atau oleh pelaku usaha yang dominan dapat menghilangkan unsur kerelaan ini, karena pembeli atau penjual menjadi tidak memiliki pilihan.

⁸⁹ Moch. Aldo Sanik Ramadhan Gunadi, "Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Kasus di CV. Putra Djadi Shuttlecock, Nganjuk)", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2024, h. 30.

Secara Prinsip *an taradhin minkum* (kerelaan bersama) belum sepenuhnya terpenuhi akibat adanya asimetri informasi dan ketimpangan posisi tawar petani. Petani hanya menerima harga dari tengkulak tanpa akses langsung terhadap informasi harga pasar yang lebih luas, sehingga kerelaan yang terjadi cenderung bersifat struktural (karena tidak ada pilihan lain) kesadaran penuh atas kewajaran harga.

Ibnu Taimiyyah menyatakan bahwa untuk mendapatkan harga yang adil (*tsaman al-'adl*), dibutuhkan dua hal:

1. Harga yang Setara (*tsaman al-mitsl*)

Tsaman al-mitsl yaitu harga yang setara secara ekonomi yang merupakan nilai harga di mana orang-orang menjual barangnya dapat diterima secara umum sebagai hal yang sepadan dengan barang yang dijual. *Tsaman al-mitsl* dapat diartikan sebagai harga pasar yang wajar (*fair market price*), yakni harga yang terbentuk secara alami melalui mekanisme permintaan dan penawaran yang sehat, tanpa adanya intervensi yang merusak. Harga ini menjadi acuan untuk menilai apakah suatu harga tergolong adil atau tidak.

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan bahwa mekanisme harga kelapa di Desa Tanjung Siantar ditentukan secara berjenjang mengikuti rantai distribusi dari petani kepada tengkulak kemudian kepada tokeh lalu pada pasar ekspor, secara umum telah mencerminkan *tsaman al-mitsl* karena harga

terbentuk secara alami yakni harga di Desa Tanjung Siantar mengikuti dinamika permintaan ekspor dan kondisi distribusi.

2. kompensasi yang setara (*Iwadh al-mitsl*)

Iwadh al-mitsl yaitu kompensasi yang setara secara moral dan hukum. Ini merujuk pada nilai imbalan yang pantas diberikan atas suatu barang atau jasa, tidak hanya berdasarkan hitungan ekonomi semata, tetapi juga mempertimbangkan aspek moralitas, etika, dan hukum Islam.

Berdasarkan temuan penelitian bahwa penetapan harga di desa Tanjung Siantar dapat dikatakan sesuai dengan prinsip *iwadh al-mitsl* karena Tengkulak mengambil margin yang relatif kecil dan digunakan untuk menutupi biaya operasional (BBM, perawatan pompong, upah anak buah). Petani menerima harga yang telah disesuaikan dari harga tokeh dikurangi margin operasional tersebut.

Harga yang adil adalah ketika *tsaman al-mitsl* dan *iwadh al-mitsl* terpenuhi secara simultan. Harga tidak boleh hanya menguntungkan satu pihak dengan merugikan pihak lain, tetapi harus mencerminkan keseimbangan yang harmonis antara kepentingan ekonomi dan nilai-nilai keadilan.⁹⁰

Seorang ekonom kontemporer dari Timur Tengah juga menguatkan pendapat Ibn Taimiyah, yaitu Ahmad

⁹⁰ Surya Darma Putra, "Pemikiran Ibnu Taimiyyah Tentang Harga Dalam Jual Beli", *Skripsi*, riau, 2011

Fikri Nu'man berpendapat bahwa ketika terjadi kenaikan harga pada masa Rasulullah tersebut, meyakini adanya penyebab tertentu yang bersifat *dharuri* (*emergency*), sehingga sesuatu yang bersifat *dharuri* akan hilang seiring dengan hilangnya penyebab dari keadaan itu. Di lain pihak, Rasulullah SAW juga meyakini bahwa harga akan kembali normal dalam waktu yang tidak terlalu lama dan penetapan harga merupakan tindakan yang mendzalimi kepentingan para pedagang, karena pedagang di pasar akan merasa terpaksa untuk menjual barangnya sesuai dengan harga patokan yang tentunya tidak sesuai dengan keridhoannya.⁹¹

Kolaborasi kedua pendapat di atas, baik Ibn Taimiyah maupun Ahmad Fikri Nu'man mengisyaratkan adanya beberapa hal sebagai berikut:

- a. Rasulullah SAW adalah utusan Allah SWT yang mempunyai informasi bersumber dari Nya baik yang terkait dengan urusan duniawi dan *ukhrawi*. Perdagangan khususnya penentuan harga di pasar adalah urusan dunia.
- b. Naik turunnya harga suatu komoditas perdagangan ditentukan oleh dinamika permintaan dan penawaran dalam suatu pasar.
- c. Fluktuasi harga baik naik maupun turun dalam kurun waktu tertentu, tidak selalu dilatarbelakangi

oleh tindakan culas segelintir pedagang, tetapi faktor b.

- d. Harga yang merupakan titik pertemuan kesepakatan antara penjual dan pembeli dibangun atas pondasi kerelaan kedua belah pihak ketika bertransaksi.

Naik turunnya harga yang disebabkan oleh penurunan permintaan ekspor dan gangguan distribusi (kelangkaan BBM) sejalan dengan pandangan Ibnu Taimiyah bahwa naik turunnya harga adalah hal alamiah dalam mekanisme pasar, selama tidak ada manipulasi atau kezaliman. Namun, kondisi kelangkaan BBM yang berdampak sistemik pada petani memerlukan intervensi pemerintah dalam bentuk jaminan ketersediaan BBM sebagai prasarana distribusi yang adil, bukan dalam bentuk penetapan harga (*tas'ir*) yang dapat mendzalimi pedagang.

Dalam kondisi tertentu, Ibn Taimiyah membenarkan intervensi Pemerintah dalam penyetabilan harga sehingga pasar yang merupakan media pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat berfungsi sesuai dengan syari'at Islam. Adapun kondisi yang dibenarkan intervensi pemerintah versi Ibn Taimiyah adalah sebagai berikut:

Pertama, Adanya kebutuhan masyarakat terhadap barang tertentu yang merupakan kebutuhan pokok yang disinyalir dikuasai oleh kelompok tertentu. Misalnya sembako (Sembilan bahan pokok) sebagai penopang hidup masyarakat.

Kedua, Terjadi indikasi monopoli pada komoditas tertentu, sehingga pemerintah memberlakukan hak hajar, yaitu ketetapan yang membatasi hak guna dan hak pakai atas kepemilikan barang oleh pemerintah berdasarkan kouta kebutuhan dasarnya.

Ketiga, Terjadinya *hasr* atau pemberontakan sehingga distribusi barang hanya terkonsentrasi pada satu penjual atau pihak tertentu. Penetapan harga di sini untuk menghindari penjualan barang tersebut dengan harga yang ditetapkan sepihak dan semena-mena oleh phka penjual tersebut.

Keempat, Terjadi kolusi di internal pedagang dengan cara melakukan transaksi atas komoditas tertentu dengan harga di bawah harga normal di pasar tersebut. Hal ini berdampak pada terjadinya fluktuasi harga yang ekstrim dan dramtis bagi konsumen.⁹²

3. Konsep Kesejahteraan (*Falah*) dalam Ekonomi Islam

Dalam perspektif ekonomi Islam, kesejahteraan tidak hanya diukur dari aspek material semata, tetapi mencakup dimensi spiritual (keimanan), moral (*akhlak*), dan sosial (kemanusiaan). Konsep yang paling komprehensif untuk menggambarkan kesejahteraan dalam Islam adalah *al-falah*, yang berarti keberhasilan, kemenangan, dan kebahagiaan yang hakiki di dunia dan akhirat. *Al-falah* mencakup lima unsur pokok: kelangsungan hidup (*hayat*), kebebasan berakal (*Al-*

⁹² *Ibid*, h.27.

aql), kemuliaan keturunan (*nasl*), keamanan harta benda (*Al-mal*), dan ketenteraman beragama (*Ad-din*).

Ekonomi Islam yang merupakan salah satu bagian dari Syariat Islam, tujuannya tentu tidak lepas dari tujuan utama Syariat Islam. Tujuan utama ekonomi Islam adalah merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik, dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*). Ini merupakan definisi kesejahteraan dalam pandangan Islam, yang tentu saja berbeda secara mendasar dengan pengertian kesejahteraan dalam ekonomi konvensional yang sekuler dan materialistik.⁹³

Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam dalam bentuk terwujudnya *baladun thayyibatun wa rabbun ghafur* dapat dijelaskan sebagai berikut: *Pertama*, Kesejahteraan ekonomi adalah tujuan ekonomi yang terpenting. Kesejahteraan ini mencakup kesejahteraan individu, masyarakat, dan negara. *Kedua*, Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan serta sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil. *Ketiga*, Penggunaan sumber daya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak membadzir. *Keempat*, Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil

⁹³ Fadlan, "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah", *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2019), h. 7.

pembangunan secara adil dan merata. *Kelima*, Menjamin kebebasan individu. Keenam, Kesamaan hak dan peluang. Ketujuh, Kerjasama dan keadilan.⁹⁴

Dampak fluktuasi harga kelapa tidak bersifat *ekstrem* karena petani telah melakukan diversifikasi pendapatan seperti mengopek pinang, menjadi buruh, sopir, atau mencari pucuk dan lainnya sebagai strategi adaptasi ekonomi. Keberadaan penghasilan tambahan ini menjadi *buffer* yang mencegah petani jatuh ke dalam kemiskinan akut ketika harga kelapa turun.

Namun, keresahan (*al-qalaq*) tetap menjadi dampak psikologis yang signifikan. Penurunan harga kelapa di saat harga bahan pokok (beras, gula, dll) melambung tinggi menciptakan ketidakseimbangan daya beli yang membuat petani merasa tidak adil dan cemas terhadap masa depan. Keresahan ini terutama dirasakan ketika pendapatan dari kelapa yang sebelumnya menjadi andalan kini tidak lagi cukup untuk berkontribusi signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga.

secara *al-mal* (keamanan harta), harta petani tidak benar-benar aman karena nilai tukar kelapa terhadap kebutuhan pokok terus menurun. Meskipun total pendapatan rumah tangga mungkin masih mencukupi berkat pekerjaan tambahan, proporsi pendapatan dari kelapa yang mengecil menyebabkan petani merasa kehilangan nilai dari hasil kebun mereka.

⁹⁴ Fadlan, "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah", *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1 (2019), h. 9.

secara *ad-din* (ketenteraman beragama) , keresahan yang berkepanjangan dapat mengganggu ketenteraman jiwa. Islam mengajarkan tawakkal dan qana'ah (merasa cukup), namun ketidakpastian ekonomi yang terus-menerus di mana harga komoditas yang dihasilkan sendiri tidak mampu mengimbangi kenaikan harga kebutuhan pokok merupakan ujian yang dapat menggerogoti ketenangan batin. Petani tetap beribadah, tetapi hati mereka resah karena beban ekonomi.

Strategi diversifikasi pendapatan yang dilakukan petani (mengopek pinang, menjadi buruh, sopir, mencari pucuk daln lainnya) merupakan bentuk ijtihad ekonomi yang rasional dan sejalan dengan ajaran Islam tentang *ta'awun* (saling membantu) dan etos kerja keras. Namun, keberhasilan strategi ini justru menyiratkan kegagalan sistem: petani terpaksa meninggalkan ketergantungan pada sektor perkebunan kelapa yang seharusnya menjadi sumber utama kesejahteraan.

Harapan petani akan kestabilan harga bukanlah tuntutan akan harga tinggi yang tidak realistis, melainkan tuntutan akan keadilan yaitu agar harga kelapa berada pada tingkat yang sebanding dengan harga kebutuhan pokok (keseimbangan daya beli). Ini menunjukkan bahwa petani tidak menuntut kemewahan, melainkan proporsionalitas antara pendapatan dan pengeluaran.

Indikator kesejahteraan dalam konsep *falah* diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Indikator Kesejahteraan (*Falah*)

Indikator	Status	Analisis Pecapaian <i>Falah</i>
<i>Ad-Din</i> (Agama)	Terpenuhi	Petani tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim seperti melaksanakan sholat, puasa dan zakat masih mampu untuk dilaksanakan dan tidak mempengaruhi ibadah mereka disaat harga kelapa naik maupun turun.
<i>An-Nafs</i> (Jiwa)	Belum sepenuhnya	Disaat harga turun mereka mengurangi belanja kebutuhan rumah tangga dalam hal ini tetap mampu untuk membeli meskipun tidak sepenuhnya, namun untuk tempat tinggal dan kesehatan masih dapat terpenuhi.
<i>Al-Aql</i> (Akal)	Terpenuhi	Petani melakukan pekerjaan tambahan untuk membantu menambah pendapatan keluarga seperti bekerja mengopek pinang, mengupah dan pekerjaan lainnya yang dapat menambah pendapatan keluarga. Ini merupakan pemanfaatan akal dalam menghadapi kondisi ekonomi.
<i>An-Nasl</i>	Terpenuhi	Prioritas utama adalah

(Keturunan)		menyekolahkan anak hingga ke perguruan tinggi. Ini adalah investasi jangka panjang untuk generasi, yang merupakan bagian penting dari <i>Falah</i> .
<i>Al-Maal</i> (Harta)	Belum sepenuhnya	Disaat harga turun mereka menunda untuk menabung dan memenuhi kebutuhan yang lebih penting.

Berdasarkan analisis lima indikator Maqashid Syariah, petani kelapa di Desa Tanjung Siantar telah berhasil mencapai *Falah* pada dimensi spiritual dan kemandirian intelektual, yang tercermin dari keteguhan ibadah, kecukupan kebutuhan dasar secara minimal, adaptasi akal melalui diversifikasi kerja, serta komitmen tinggi terhadap pendidikan anak. Namun, dimensi pemeliharaan harta (*Al-Maal*) belum tercapai secara optimal karena ketidakstabilan harga dan ketidakseimbangan biaya hidup, sehingga petani belum mampu menabung secara konsisten. Dengan demikian, secara holistik, kesejahteraan petani berada pada taraf *Falah Dhariqi* (kemenangan dalam perjuangan/bertahan hidup), bukan pada taraf *Falah Kamil* (kemenangan sempurna), karena diperlukan intervensi kebijakan harga dan keadilan ekonomi agar hasil kebun benar-benar memberikan kemakmuran yang berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kesesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sevti Melia dengan judul "Analisis Dinamika Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Menurut Perspektif

Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Tebaliokh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat)". Penelitian terdahulu tersebut menunjukkan bahwa dinamika komoditas kopi, khususnya perubahan harga, memberikan pengaruh terhadap kondisi perekonomian petani. Harga kopi yang mengalami perubahan menyebabkan pendapatan petani menjadi tidak stabil, sehingga kondisi ekonomi petani turut mengalami perubahan. Dalam perspektif ekonomi Islam, kegiatan ekonomi petani kopi tetap dikaji berdasarkan nilai-nilai syariah, khususnya yang berkaitan dengan pendapatan dan konsumsi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu tersebut, yaitu menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas pertanian memiliki implikasi terhadap kondisi ekonomi petani. Dalam penelitian ini, perubahan harga kelapa yang terjadi di Desa Tanjung Siantar memberikan dampak terhadap pendapatan dan kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Ketika harga kelapa mengalami penurunan, petani harus melakukan penyesuaian terhadap pengeluaran rumah tangga dan menunda kegiatan menabung. Kondisi tersebut juga mendorong sebagian petani melakukan diversifikasi sumber pendapatan melalui pekerjaan tambahan, seperti mengopek pinang, menjadi buruh, sopir pengangkut kelapa, dan pekerjaan lainnya.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa perubahan harga komoditas pertanian tidak hanya

berkaitan dengan perubahan nilai jual hasil panen, tetapi juga memiliki konsekuensi terhadap kemampuan ekonomi rumah tangga petani. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam aspek objek, fokus kajian, dan indikator yang digunakan. Penelitian Sevti Melia berfokus pada dinamika komoditas kopi yang meliputi perubahan harga, kualitas, dan kuantitas hasil panen serta kaitannya dengan peningkatan perekonomian petani. Sementara itu, penelitian ini secara khusus berfokus pada dinamika harga kelapa dan implikasinya terhadap kesejahteraan petani di Desa Tanjung Siantar.

Selain itu, penelitian ini memberikan pembahasan yang lebih spesifik mengenai faktor yang memengaruhi perubahan harga kelapa, yaitu penurunan permintaan ekspor dan terganggunya distribusi akibat kelangkaan bahan bakar minyak (BBM). Kondisi tersebut menyebabkan pengiriman kelapa menuju pasar tujuan mengalami hambatan sehingga stok kelapa menumpuk dan harga pada tingkat petani mengalami penurunan.

Ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, penelitian ini tidak hanya melihat kondisi ekonomi petani berdasarkan pendapatan dan konsumsi, tetapi juga menganalisis kesejahteraan berdasarkan konsep *falah*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa indikator *falah*, yaitu *ad-din*, *al-aql*, dan *an-nasl*, telah terpenuhi, sedangkan *an-nafs* dan *al-maal* belum sepenuhnya terpenuhi. Keterbatasan tersebut terutama terlihat dari kemampuan petani dalam memenuhi kebutuhan rumah

tangga dan menabung ketika harga kelapa mengalami penurunan.

Dengan demikian, penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu bahwa perubahan harga komoditas pertanian memiliki keterkaitan dengan kondisi ekonomi petani. Perbedaannya terletak pada objek komoditas dan ruang lingkup analisis, di mana penelitian ini secara khusus mengkaji dinamika harga kelapa serta implikasinya terhadap kesejahteraan petani berdasarkan konsep *falah* dalam perspektif ekonomi Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1 Berdasarkan penelitian Dinamika Harga Kelapa Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani di Desa Tanjung Siantar Kecamatan Batang Tuaka), maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Harga kelapa di Desa Tanjung Siantar Belum sepenuhnya mencerminkan harga yang adil, namun fluktuasi harga yang terjadi bersifat alami dan musiman. Mekanisme naik turunnya harga kelapa mengikuti dinamika permintaan ekspor dan kondisi distribusi (seperti kelangkaan BBM), sehingga tidak bertentangan dengan prinsip Ibnu Taimiyyah yang membedakan antara kenaikan harga alamiah dengan manipulasi pasar.
2. Berdasarkan prinsip *'an taradhin minkum* (kerelaan bersama) belum terpenuhi karena adanya asimetri informasi dan ketimpangan posisi tawar yang memaksa petani menerima harga tanpa akses ke pasar yang lebih luas, sehingga kerelaan yang terjadi bersifat struktural. Sementara itu, prinsip *tsaman al-mitsl* (harga setara secara ekonomi) secara umum telah tercermin karena harga terbentuk alami mengikuti dinamika ekspor dan distribusi. Adapun prinsip *iwadh al-*

mitsl (kompensasi setara secara moral dan hukum) dinilai sesuai, karena margin yang diambil tengkulak tergolong kecil dan digunakan untuk menutup biaya operasional, bukan untuk eksploitasi. Dengan demikian, ketimpangan informasi dan pilihan menjadi faktor utama yang menghalangi terwujudnya kerelaan bersama yang hakiki.

3. Strategi diversifikasi pendapatan yang dilakukan petani (mengopek pinang, menjadi buruh, sopir, mencari pucuk daun nipah, dll.) merupakan bentuk ijtihad ekonomi yang rasional dan sejalan dengan ajaran Islam tentang *ta'awun* (saling membantu) serta *etos* kerja keras.
4. Dalam kerangka *falah*, kesejahteraan petani kelapa di Desa Tanjung Siantar belum sepenuhnya mencapai *falah* secara utuh. Aspek *ad-din* (agama), *an-nafs* (jiwa), *al-'aql* (akal), dan *an-nasl* (keturunan) telah terpenuhi, yang ditunjukkan dengan tetap terjaganya pelaksanaan ibadah, terpenuhinya kebutuhan dasar, kemampuan beradaptasi melalui pekerjaan tambahan, serta komitmen dalam menyekolahkan anak. Namun, aspek *al-maal* (harta) belum tercapai secara optimal karena fluktuasi harga kelapa menyebabkan pendapatan tidak stabil dan kemampuan menabung menurun. Dengan demikian,

5. kesejahteraan petani berada pada taraf *Falah Dharuri*, yaitu mampu mempertahankan keberlangsungan hidup, tetapi belum mencapai *Falah Kamil* karena keamanan ekonomi dan pemeliharaan harta belum terwujud secara optimal.

11

B. Saran

Berdasarkan penelitian diatas terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pemerintah dan pihak terkait dalam perdagangan kelapa
2. Penulis memberikan saran agar dapat melakukan penetapan harga yang stabil dan dapat menjalankan program hilirisasi.
3. Bagi petani

Dalam hal ini penulis memberikan saran agar terus meningkatkan kerja sama antarpetani serta lebih aktif mencari informasi mengenai perkembangan harga pasar. Selain itu, upaya mencari sumber penghasilan tambahan yang selama ini dilakukan perlu terus dikembangkan agar dapat membantu menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

4. Untuk penulis selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk mengkaji lebih dalam mengenai persoalan harga komoditas pertanian dan kaitannya dengan kesejahteraan

masyarakat, khususnya jika ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aziz, Amin, M. 2012. *Pesan Tuhan untuk Membangun Kembali Karakter Bangsa* (Jakarta: DFQ).
- Chapra, Umar. 2001. *Masa Depan Ilmu ekonomi (Sebuah Tinjauan Islam)*, Jakarta: gema Insani Press.
- Hakim, Lukman. 2012, *Prinsip-prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Karim, Adiwarman Azwar. 2008. *Sejarah Pemikiran ekonomi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khaldun, Ibnu. 2001. *Mukaddimah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar).
- Kotler dan Amstrong. 2001. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Ed. 8, Jilid 1, (Jakarta: Erlangga)
- Lupiyoadi, Rambat,. dan Hamdani. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa* (Jakarta: Selamba Empat)
- Mardani. 2017. *Ayat-Ayat dan Hadis Ekonomi Syariah*, Cet. 4, (Jakarta: Rajawali Pers.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). 2009. *Ekonomi Islam*(Jakarta:Rajawali Press.)
- Rozalinda. 2016. *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers)
- Soehartono, Irawan,. *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* (Jakarta: Rieneka Cipta.
- Soeratno dan Lincoln Arsyad.
- Tim. Reality,. 2008. *Kamus Terbaru Bahasa Indonesia Dilengkapi Ejaan Yang Benar*(Jakarta:PT. Reality Publisher)

- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ke-3* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Sulaiman, Sofyan,. dkk. 2022. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Edisi Revisi*, Tembilahan:UNISI.
- Sugiyono,. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. 29, (Bandung: Alfabeta)

Jurnal

- Asrulla, Dkk,. 2023. "Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis", *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7.3.
- Aldillah, Rizma,. 2018. "Dinamika Perubahan Harga Padi Jagung Kedelai Serta Implikasinya Terhadap Pendapatan Usaha Tani", *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol. 36. No. 1.
- Amalia, Euis. 2013. "Mekanisme Pasar dan Kebijakan Penetapan Harga Adil dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Al- Iqtishad* (Jakarta:Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah, Vol V, N: vol No. 1.
- Azizah, Mabarroh. 2012. "Harga Yang Adil Dalam Mekanisme Pasar Dan Reran Pemerintah Dalam Perspektif Islam,*Unisia*
- Fadlan. 2019. "Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syariah", *AMAL: Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1 No. 1
- Fany,Maryam, dkk. 2025. "Konsep Harga Adil Menurut Ibnu Taimiyah Relevansi dalam Ekonomi Modern", *Maslahah: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Syariah*, Volume 3, Nomor 2.

- Fattach, An'im. 2017. "Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam", *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, Volume II No. 3 Oktober.
- Gunadi, Ramadhan, Sanik, Aldo, Moch. 2024. "Analisis Mekanisme Penetapan Harga Jual Dalam Perspektif Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah (Studi Kasus di CV. Putra Djadi Shuttlecock, Nganjuk)", *Skripsi*, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Hilal, Syamsul. 2014. "Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam (Telah Pemikiran Ibn Taimiyah)", *ASAS*, Vol.6, No.2.
- Marsella, & Nurzaman. 2025. "Pemikiran ekonomi Imam Ibnu Taimiyyah: Menguak pemikiran ekonomi Muslim klasik", *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, Volume. 5. No. (5).
- Marunta, Ahmadul, Ristiyanti. 2024. "Konsep Kesejahteraan Perspektif Islam: Studi Para Pedagang di Pasar Raya Mekongga Kabupaten Kolaka." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*
- Mulhadi, Iqra,. and Albahi, Muhammad. 2024. "Teori Penawaran Dalam Ekonomi Islam," *Economic Reviews Journal* 3, no. 4
- M. Zikwan, & Nahei. 2023. "Bisnis dalam Islam (Implementasi Prinsip-Prinsip Islam dalam Aktivitas Ekonomi Binsis)". *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(2), <https://doi.org/10.35316/idarah.2023.v4i2.121-131>
- Rahman, Abd. Dan Nahei. 2024. "Prinsip-Prinsip Keadilan Dalam Penetapan Harga Perspektif Islam", *AL-HUKMI: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah dan Keluarga Islam*, Volume 5, Nomor 2.

- Ramadhan, Arif, Ahmad,. Choirudin, Dwi Surya Atmaja, dan Miskari. 2025. "Dialektika Mekanisme Pasar Dan Pengendalian Harga Gula Dalam Perspektif Ekonomi Islam: Studi Kasus Kebijakan Gula Di Kalimantan Barat", *Jurnal Keuangan dan Manajemen Terapan*, Vol 6, No. 2.
- Sardar, Ziauddin,. dan Nafik, Muhammad,. H.R.. 2016. "Kesejahteraan dalam perspektif islam pada karyawan bank syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* Vol. 3 No. 5.
- Syahiroh, Akmalina,. dan Batubara, Sarmiana. 2025. "Konsep Harga Adil (Just Price) Dalam Pemikiran Abu Ubaid Dan Tantangannya Di Era Pasar Digital." *AZ-ZAIDA Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Vol.1. No.6
- Sinurat, Novalina,. Alamsyah, Zulkifli,. dan Elwamendri,. 2016. "Dinamika Harga Minyak Goreng Sawit (Mgs) Dan Dampaknya terhadap Perkebunan Kelapa Sawit Indonesia", *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, Vol 19. (1)
- Sodiq, Amirus. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Equilibrium*, Vol. 3, No. 2.
- Sowe. 2015. "Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Volume II No. 3.
- Sukamto and Maslihatul,Masfufah, 2023. "Analisis Permintaan Dan Penawaran Sari Apel UD. Kholifah Kopwan Yasmin Desa Andonosari Pasuruan Dalam Mikro Ekonomi Islam," *Jurnal Mu'allim* 5, no. 1
- Yasinta, Melina,. Anjani,Nabila,. and Mughniyanti, Linda, Mei,. 2025. "Analisis Teori Permintaan Dan Penawaran Dalam Perspektif Ekonomi Islam:

Konsep, Prinsip, Dan Aplikasinya," *Jurnal Study Islam Tafakur Times* 1, no. 2

Skripsi

- Apriliya, Nurhasanah. 2020. "Analisis Dampak Penetapan Harga Kakao Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Ditinjau Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Padang Cermin, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Melia, Sevti. 2025. "Analisis Dinamika Komoditas Kopi Dalam Meningkatkan Perekonomian Petani Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pekon Tebaliokh Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Mintarsih, Ichi,. 2023. "Pengaruh Dinamika Kebijakan Harga Sembako Terhadap Stabilitas Ekonomi Masyarakat Miskin Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Nadhar, Muhammad,. Hermawaty RK,. Ernawati,. Mochtar Luthfi M,. Elviana, Elma,. 2024. "Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani", *JPPI (Jurnal Penelitian PendidikanIndonesia)*, Vol.10, No.4.
- Putra, Darma, Surya. 2011. "Pemikiran Ibnu Taimiyyah Tentang Harga Dalam Jual Beli", *Skripsi*, riau.
- Sapitri, Evi,. 2018. "Analisis Dampak Penetapan Harga Damar Oleh Tengkulak Terhadap Kesejahteraan Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di

Desa Malaya Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir Barat)", *Skripsi*, Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan.

Susanto, Agus,. 2013. "Pengaruh Promosi, Harga dan Inovasi Produk Terhadap Keputusan Pembelian pada Batik Tulis Karangmelati Demak", *Skripsi* Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.

Tesis

Ilham, Ma'ruf,. 2024. "Dinamika Sekolah Islam Terpadu Di Kota Bengkulu", *Tesis Magister*, Bengkulu: Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno.

Website

Catatanriau.com, "Meskipun Kurs Dolar Naik, Harga Kelapa Bulat Di Inhil Terus Alami Penurunan hingga Rp.3,900 per Kilogram", 21 Januari 2026. Dikutip dari <https://catatanriau.com/news/detail/28774/meski-kurs-dolar-naik-harga-kelapa-bulat-di-inhil-terus-alami-penurunan-hingga-rp3900-per-kilogram>

Dinas Perkebunan Kabupaten Indragiri Hilir, "2023 Statistik Komoditas Perkebunan", Tembilahan.

Disbu Kukar. 2019. "Kelapa Dalam, Tanaman Perkebunan Serbaguna", dikutip dari : <https://disbun.kukarkab.go.id/artikel/kelapa-dalam-tanaman-perkebunan-serbaguna>

DPMPTSP Kabupaten Indragiri Hilir, 2026. "Perkebunan", dikutip dari <https://dpmptsp.inhilkab.go.id/perkebunan/>

Harlin, "Petani Resah, Harga Kelapa Bulat Inhil Terjun Bebas hingga Rp4 Ribu perkilogram", *Infoinhil.com*, 14 Mei 2025. Dikutip dari

<https://www.infoinhil.com/2025/05/14/petani-resah-harga-kelapa-bulat-inhil-terjun-bebashinggarp4-ribu-per-kilogram/>

Nu Online, dikutip dari: <https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-quraisy-ayat-3-4-keamanan-dan-ekonomi-adalah-kunci-kesejahteraan-hidup-slx6K>

Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar 1945 Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1.

Sitoresmi, Rifka, Ayu. 2025. "Dinamika : Pengertian dan Penerapannya Dalam Berbagai Bidang", Dikutip dari <https://www.liputan6.com/feeds/read/5909062/dinamika-adalah-pengertian-jenis-dan-penerapannya-dalam-berbagai-bidang>, pada 07 Februari, 17.00 WIB

Tanjung Siantar, "Sejarah", 2026. dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/sejarah.html>

Tanjung Siantar, "Visi Misi", dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/visi-misi.html>

Tanjung Siantar, "Demografi", 2026. dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/demografi.html>

Tanjung Siantar, "Potensi", 2026. dikutip dari: <https://www.tanjungsiantar.desa.id/p/potensi.html>

Wira, "Harga Kelapa Capai Rp. 4.900 Per Kilogram, Pj Bupati Inhil: Hasil Kolaborasi", *Riau1.com*, 05 November 2024. dikutip dari <https://www.riau1.com/berita/indragirihilir/harga-kelapa-capai-rp-4900-per-kilogram-pj-bupati-inhilhasil-kolaborasi>

Wawancara

Wawancara dengan Bapak Rowi di Desa Tanjung Siantar,
05 Mei 2026

Wawancara dengan bapak Nurdin selaku pembeli kelapa di
Desa Tanjung Siantar, 05 Mei 2026

Wawancara dengan Bapak Purwadi di Desa Tanjung
Siantar, 05 Mei 2026

Wawancara dengan bapak Herman di Desa Tanjung Siantar,
05 Mei 2026

Wawancara dengan Bapak Amin di Desa Tanjung Siantar,
06 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Nurhalimah di Desa Tanjung
Siantar, 06 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Nurul haliza di Desa Tanjung
Siantar, 06 Mei 2026

Wawancara dengan bapak Samrizal di Desa Tanjung
Siantar, 06 Mei 2026

Wawancara dengan Bapak Suwandi di Desa Tanjung
Siantar, 06 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Somi di Desa Tanjung Siantar, 09
Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Rodiyah di Desa Tanjung Siantar,
09 Mei 2026

Wawancara Ibu Ngatin di Desa Tanjung Siantar, 09 Mei
2026

Wawancara dengan Bapak Wahyudi di Desa Tanjung
Siantar, 10 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Maryam di Desa Tanjung Siantar,
10 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Muslimah di Desa Tanjung Siantar,
10 Mei 2026

Wawancara dengan Ibu Leni Wahyuni di Desa Tanjung
Siantar, 10 Mei 2026.

ORIGINALITY REPORT

45%

SIMILARITY INDEX

43%

INTERNET SOURCES

22%

PUBLICATIONS

22%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	5%
2	www.tanjungsiantar.desa.id Internet Source	4%
3	repository.radenfatah.ac.id Internet Source	3%
4	repository.unisi.ac.id Internet Source	3%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
7	journal.staiypiqbaubau.ac.id Internet Source	1%
8	dspace.uui.ac.id Internet Source	1%
9	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	1%
10	Submitted to University of Wollongong Student Paper	1%
11	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1%
12	litapdimas.kemenag.go.id Internet Source	1%
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
14	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
15	www.wartanusantara.id Internet Source	1%
16	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1%

17	basengssite.blogspot.com Internet Source	<1 %
18	ejournal.45mataram.ac.id Internet Source	<1 %
19	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
21	iainambon.ac.id Internet Source	<1 %
22	repo.unugha.ac.id Internet Source	<1 %
23	setarajambi.org Internet Source	<1 %
24	repository.uin-malang.ac.id Internet Source	<1 %
25	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	<1 %
26	repository.uinfasbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
27	albaayaninstitute.org Internet Source	<1 %
28	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	<1 %
29	www.mes-bogor.com Internet Source	<1 %
30	repository.unibos.ac.id Internet Source	<1 %
31	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	<1 %
32	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
33	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
34	journal.stiba.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.liputan6.com Internet Source	<1 %

		<1 %
36	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
37	Rohmaliah, Lia. "Manajemen Program Literasi Dalam Pembelajaran Sentra Di TK Al Irsyad Al Islamiyyah Purwokerto", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
38	repository.iainpare.ac.id Internet Source	<1 %
39	1ky-aditama.blogspot.com Internet Source	<1 %
40	Submitted to Universitas Islam Negeri Raden Fatah Student Paper	<1 %
41	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
42	digilib.uinsa.ac.id Internet Source	<1 %
43	publications.id Internet Source	<1 %
44	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
45	islamicfamilylaw.uii.ac.id Internet Source	<1 %
46	fe.ummetro.ac.id Internet Source	<1 %
47	repository.iaitasik.ac.id Internet Source	<1 %
48	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper	<1 %
49	id.wikipedia.org Internet Source	<1 %
50	Elza Nikma Yunita, Yuliani Yuliani, Binti Mutafarida. "PRINSIP DISTRIBUSI PENDAPATAN PADA PRODUKSI MENURUT ISLAM", ISTISMAR, 2025 Publication	<1 %
51	Submitted to IAIN Kediri Student Paper	<1 %
52	etheses.iainkediri.ac.id Internet Source	

		<1 %
53	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
54	www.infoinhil.com Internet Source	<1 %
55	digilib.unila.ac.id Internet Source	<1 %
56	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
57	www.riau1.com Internet Source	<1 %
58	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	<1 %
59	catatanriau.com Internet Source	<1 %
60	Submitted to Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya Student Paper	<1 %
61	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
62	www.scribd.com Internet Source	<1 %
63	Novalina Sinurat, Zulkifli Alamsyah, Elwamendri Elwamendri. "DINAMIKA HARGA MINYAK GORENG SAWIT (MGS) DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERKEBUNAN KELAPA SAWIT INDONESIA", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2018 Publication	<1 %
64	docplayer.info Internet Source	<1 %
65	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
66	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
67	www.jurnal.yudharta.ac.id Internet Source	<1 %
68	repository.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
69	Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia Student Paper	

		<1 %
70	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
71	Kelvano Arianto, Awaluddin Awaluddin. "Analisis Sistem Penetapan Harga dalam Jual Beli Gambir Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam di Nagari Muaro Paiti Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota", ARZUSIN, 2026 Publication	<1 %
72	el-emir.com Internet Source	<1 %
73	Abdul Fattah, Hasan Bisri. "Penguatan Nilai Maşlahah dalam Pengembangan Strategi Pemasaran Berkelanjutan", Equality: Journal of Islamic Law (EJIL), 2026 Publication	<1 %
74	repository.nusaputra.ac.id Internet Source	<1 %
75	Andre Januarta, Muhammad Irvan Yazid Azhar Pasaribu. "Implementasi Program Pemberdayaan UMKM Berbasis Legalitas Usaha di Kabupaten Pulang Pisau", Jurnal Riset Akuntansi Politala, 2026 Publication	<1 %
76	Astuning Saharsini, Sri Sumaryati, Bayu Seto. "Analisis Efektivitas Metode Kasus dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Biaya Overhead Pabrik pada Mahasiswa", Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia, 2025 Publication	<1 %
77	Cindy Tambun, Silcyljeova Moniharapon, Raymond C. Kawet. "Pengaruh Kualitas Produk, Citra Merek dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik Wardah di Indomaret Krida Malalayang", Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 2023 Publication	<1 %
78	Hakim, Mulki. "Pendampingan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Kelurahan Kutawaru Cilacap Perspektif Ekonomi Islam", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
79	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
80	Submitted to St. Ursula Academy High School Student Paper	<1 %
81	Submitted to Universitas Negeri Semarang Student Paper	<1 %
82	Yudhinanto CN, Helmita Helmita. "Strategi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam Digitalisasi Pemasaran untuk Kesejahteraan Masyarakat", Journal of Management and Bussines (JOMB), 2023	<1 %

83	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	<1 %
84	id.123dok.com Internet Source	<1 %
85	jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id Internet Source	<1 %
86	paramansyah.blogspot.com Internet Source	<1 %
87	www.ejournal.imperiuminstitute.org Internet Source	<1 %
88	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
89	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1 %
90	Mabruri Faozi, Nur Ihsan Syariffudin. "ALIH FUNGSI LAHAN PERTANIAN KE PERUMAHAN DAN DAMPAK KESEJAHTERAAN EKONOMI PETANI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM", Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Syariah, 2017 Publication	<1 %
91	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1 %
92	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
93	www.goodnovel.com Internet Source	<1 %
94	Istiqomah, Fina. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Kartu Kata Bergambar Pada Literasi Membaca Kelas 1 di mi Ma'arif nu Pakuncen Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
95	M. Zikwan, Nahei Nahei. "BISNIS DALAM ISLAM (IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP ISLAM DALAM AKTIFITAS EKONOMI BISNIS)", Al-Idarah : Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2023 Publication	<1 %
96	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	<1 %
97	badakuguh.wordpress.com Internet Source	<1 %

98	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
99	ejournal.stiesyariah bengkalis.ac.id Internet Source	<1 %
100	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
101	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
102	Deswita Aulia, Rusyaida Rusyaida. "Analisis Praktik Penetapan Harga Buah Salak Oleh Pedagang Eceran dan Dampaknya Terhadap Harga Pasar Ditingkat Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam Di Desa Paya Itik Kecamatan Galang", RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 2026 Publication	<1 %
103	Dudiyono. "Strategi membangun moderasi beragama di Sekolah (studi kasus pada guru Pendidikan Agama di SMA se-Kabupaten Banyumas)", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
104	Ismail Hannanong, Abd.Rahman Ambo Masse, Muh Ilham Nur Haslin. "Ekonomi Islam Ibn Taimiyah Konteks Mekanisme Pasar, Keadilan Harga, dan Kebijakan Moneter", Solusi, 2024 Publication	<1 %
105	Submitted to Universitas Islam Riau Student Paper	<1 %
106	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1 %
107	digilib.iainlangsa.ac.id Internet Source	<1 %
108	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
109	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
110	jurnal.ieuncen.ac.id Internet Source	<1 %
111	stiepancasetia.siakad.net Internet Source	<1 %
112	Submitted to East Union High School Student Paper	<1 %
113	Tinur Sulastri Situmorang, Zulkifli Alamsyah, Saidin Naenggolan. "ANALISIS EFISIENSI PEMASARAN SAWI MANIS DENGAN PENDEKATAN STRUCTURE,	<1 %

CONDUCT, AND PERFORMANCE (SCP) DI KECAMATAN JAMBI SELATAN KOTA JAMBI", Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis, 2015

Publication

114	aira.or.id Internet Source	<1 %
115	elinalilinagribisnis.blogspot.com Internet Source	<1 %
116	publikasi.dinus.ac.id Internet Source	<1 %
117	repository.uindatokarama.ac.id Internet Source	<1 %
118	Muhammad Nadhar, Hermawaty RK, Ernawati Ernawati, Mochtar Lutfhi M, Elma Elviana. "Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung", JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 2024 Publication	<1 %
119	Submitted to Walters State Community College Student Paper	<1 %
120	islamic-economics.uii.ac.id Internet Source	<1 %
121	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
122	Istiqomah, Minnati Umdatul. "Analisis Praktik Pelaku Usaha Tersertifikasi Halal Perspektif Masalah (Studi Riset LP3H YABAKII Kesugihan Cilacap).", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia) Publication	<1 %
123	Narwati, Narwati. "Strategi Yayasan Pendidikan Islam Andalusia Banjarnegara Dalam Membangun Kepercayaan Masyarakat", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
124	Nida Humaida, Miftahul Aula Sa'adah, Huriyah Huriyah, Najminnur Hasanatun Nida. "PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN BERWAWASAN LINGKUNGAN (SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS) DALAM PERSPEKTIF ISLAM", Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 2020 Publication	<1 %
125	Retno Wulandari, Euis Salbiah, M.YGG Seran. "EVALUASI PROGRAM ROAD SAFETY PARTNERSHIP ACTION POLICE GOES TO SCHOOL DI SMA NEGERI 6 DAN SMK PEMBANGUNAN KOTA BOGOR", Jurnal Governansi, 2017 Publication	<1 %
126	anthoposthink02.blogspot.com Internet Source	<1 %

127	ecampus.unusia.ac.id Internet Source	<1 %
128	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
129	ojs.stiami.ac.id Internet Source	<1 %
130	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
131	tambahpinter.com Internet Source	<1 %
132	Nasim Shirazi, Maizura Md Isa, Mohamed Ariff Abdul Kareem, Mohamed Eskandar Shah Eskandar Shah. "Islamic Human Development Index (i-HDI) and Poverty Reduction in OIC Countries", Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics, 2023 Publication	<1 %
133	adoc.pub Internet Source	<1 %
134	disstyana.blogspot.com Internet Source	<1 %
135	docobook.com Internet Source	<1 %
136	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %
137	ejournal.unisba.ac.id Internet Source	<1 %
138	media.neliti.com Internet Source	<1 %
139	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	<1 %
140	repository.stain-madina.ac.id Internet Source	<1 %
141	www.lampungtime.com Internet Source	<1 %
142	123dok.com Internet Source	<1 %
143	Masyhuri Masyhuri, ANDI APRILIANA SALSABILA. "RELEVANSI PEMIKIRAN IBNU KHALDUN TENTANG MEKANISME PASAR DENGAN HARGA YANG BERKEMBANG	<1 %

144	Thalia Juni Yanti, Rachmad Risqy Kurniawan, SEI, MM, Ph.D, . "Sejarah Pemikiran Islam Ibnu Tamiyyah", Open Science Framework, 2022	<1 %
Publication		
145	Wawan Mulyawan, A. Khumedi Ja'far, Muhammad Iqbal Fasa. "Urgensi Lelang Dalam Penjualan Barang Gadai (Emas) pada Lembaga Keuangan Syariah", Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal, 2021	<1 %
Publication		
146	anzdoc.com	<1 %
Internet Source		
147	archive.umsida.ac.id	<1 %
Internet Source		
148	ejournal.cibinstitut.com	<1 %
Internet Source		
149	eprintslib.ummgl.ac.id	<1 %
Internet Source		
150	etd.uinsyahada.ac.id	<1 %
Internet Source		
151	journal.untar.ac.id	<1 %
Internet Source		
152	kua-gondomanan.web.id	<1 %
Internet Source		
153	rak-gondola.com	<1 %
Internet Source		
154	repository.stie-aub.ac.id	<1 %
Internet Source		
155	repository.trisakti.ac.id	<1 %
Internet Source		
156	repository.umy.ac.id	<1 %
Internet Source		
157	repository.unhas.ac.id	<1 %
Internet Source		
158	thesis.binus.ac.id	<1 %
Internet Source		
159	www.bangkalankab.go.id	<1 %
Internet Source		

161 Chayat, Mausul. "Praktik Reksadana Syariah Sebagai Investasi Modern di Bsi Kcp Cilacap Gatot Subroto Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

<1 %

162 Wati, Nur Abdika Rakhmah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Produk Air Minum Ribath Barokah Di Wilayah Tegal Dengan Harga Sebagai Variabel Moderasi.", Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia)
Publication

<1 %

163 Mustain, Mustain. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022
Publication

<1 %

164 Rose Tiady. "PERBEDAAN HARGA TRANSAKSI DENGAN UANG ELEKTRONIK PERSPEKTIF FIKIH MUAMALAH KONTEMPORER", Muawadah Jurnal Hukum Ekonomi Syariah, 2024
Publication

<1 %

165 Selvy Agustina, Desi Isnaini, Yunida Een Friyanti. "Pengaruh Luas Lahan, Harga Pupuk dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi di Desa Pasar Ngalam)", Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah, 2025
Publication

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On